

**PENGARUH MODAL KERJA, AKTIVA TETAP , PENJUALAN BERSIH
DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA
SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFE KINERJA
PERIODE 2015-2020**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas
Ekonomi Universitas Batanghari Jambi**

OLEH

Nama : Saleha

Nim : 1800861201036

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI

TAHUN 2022

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : Saleha
NIM : 1800861201036
PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan
JUDUL : Pengaruh Modal Kerja, Aktiva Tetap, Penjualan Bersih, dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

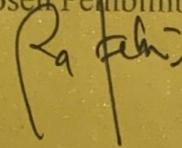
Jambi, Juli 2022

Dosen Pembimbing I



(Dr. Ali Akbar, S.E, MM.CRP)

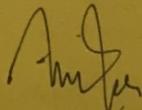
Dosen Pembimbing II



(Ira Febrianti SE,M.S.AK)

Mengetahui :

Ketua Pogram Studi Manajemen



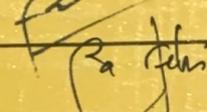
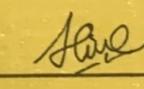
(Anisah, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komperensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

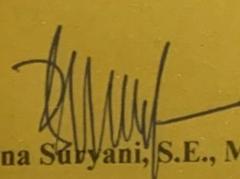
Hari : Sabtu
Tanggal : 06 Agustus 2022
Jam : 10.00-12.00 WIB
Tempat : Ruang 3

PANITIA PENGUJI

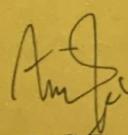
NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si	Ketua	1. 
Ira Febrianti, SE, M.S. Ak	Sekretaris	2. 
Amelia Paramita Sari, SE, M. Si	Penguji Utama	3. 
Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP	Anggota	4. 

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari


Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak.Ak, CA, CMA

Ketua Program Studi
Ekonomi Manajemen


Anisah, S.E., M.M.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saleha
NIM : 1800861201036
Program Study : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : 1. Dr.Ali Akbar, SE, MM, CRP
2. Ira febrianti, S.E, M.SAK

Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja Bersih,Aktiva Tetap,Penjualan Bersih Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil Plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumbernya yang jelas.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa Paksaan dari Pihak manapun.

Jambi, Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan



Saleha

1800861201036

SALEHA / 1800861201036 / THE EFFECT OF WORKING CAPITAL, FIXED ASSETS, NET SALES AND OPERATIONAL COSTS ON NET INCOME IN THE PLANTATION SUB SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2015-2020) 1st Advistor Dr Ali Akbar,SE,MM,CR and 2st Advisor Ira Febrianti ,S.E.,M.S.Ak.

The author's reason for choosing the plantation sub-sector is that the company has been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the category of plantation sub-sector companies that have an important role in the world economy. In addition, it has been registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) whose financial statements can also be trusted and accounted for because it is certain that the provisions of the Capital Controlling Agency (BAPEDAM) are very much needed by the writing of this research.

The type of data used in this study is secondary data sourced from the annual financial statements of plantation sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2015-2020 period. The population in this study were all plantation sub-sector companies listed on the Indonesia stock exchange for the 2015-2020 period, totaling 19 companies. While the sample in this study were 6 companies in the plantation sub-sector. Data analysis was performed using multiple regression analysis.

The results of this study have assessed Fcount of 3.143 and greater than Ftable of 2.68. It can be analyzed that the significant level is 0.000a or less than 0.05 (alpha = 5%) The t-count value of the working capital variable is -2,980 with a profitability of 0.006 Fixed assets variable is 2.061 and with a profitability of 0.048, Sales variable net of -0.183 and with a profitability of 0.856, and Profitability Variables of -0.284 with a profitability of 0.778.

Based on the results of the study, it can be concluded that the variables of working capital, fixed assets, net sales and operating costs simultaneously have a positive and significant effect on net income. Fixed assets and profitability variables partially have a significant effect on net income. The variables of working capital, net sales and operating costs are partially insignificant to net income.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt, yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga berkat taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**PENGARUH MODAL KERJA ,AKTIVA TETAP,PENJUALAN BERSIH DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020**". Shalawat beriringan salam juga dicurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang senantiasa diharapkan syafa'atnya di dunia dan di akhirat kelak. Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah mendapatkan berbagai bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Teristimewa Ayahanda Ruslih.AH dan Ibunda Misaida, dan juga saudara laki-laki saya Ilyas dan kakak perempuan saya Maslina yang sangat di cintai atas do'a serta kasih sayang mereka hingga penulis bisa seperti sekarang.
2. Bapak Prof. Dr. Herry,SE.,M.BA selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak. Ak., CA,CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari
4. Ibu Anisah, S.E, M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.

5. Ibu Hj. Atikah, SE, MM selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
6. Bapak Dr.Ali Akbar, S.E, MM,CRP. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan memberikan arahan serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Ira Febrianti,S.E.,M.SAk. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membimbing serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jambi atas ilmu dan pendidikan yang telah bapak dan ibu berikan.
9. Ummi Ropiko yang selalu memberikan semangat dan motivasi.

Semoga apa yang tertuang dalam karya ini memberikan manfaat adanya, khususnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Penulis dengan tulus ikhlas menyampaikan ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabat lain, handai taulan, dan seluruh keluarga yang tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga bantuan yang diberikan menjadi amal shaleh yang diberikan ganjaran oleh Allah SWT. Amin Yaa Rabbal 'alamin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran ilmiah yang dapat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Jambi, Juli 2022

Saleha

Nim.1800861201036

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang semnguasai segala sesuatu, sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Alhamdulillahirabbilalamin.

Sebuah langkah usai sudah satu cinta telahku gapai

Namun itu bukan akhir dari perjalanan

Melainkan awal dari suatu perjuangan

Meski merasa berat, namun manisnya hidup akan terasa

Hari tak akan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup tak akan indah

Tanpa tujuan, harapan serta tantangan

Apabila semuanya terlalu dengan baik serta memerlukan pengorbanan

Terimakasih kepada bapakku Ruslih.AH dan ibu ku tercinta Misaidah yang telah mendidikku dari kecil hingga di titik sekarang, yang selalu memberi dukungan moral maupun material, kasih sayang beserta do'a yang tidak ada hentinya.

Terimakasih untuk abangku yang selalu memberikan support terbaik, dan selalu mencukupi kebutuhan aku dan memberikan do'a terbaik kepada ku sampai aku bisa melewati perkuliahan sampai selesai dengan tepat waktu,

Terimakasih Kakakku Yang selalu memberikan dukungan semangat dan do'a sampai aku bisa menyelesaikan perkuliahan ini selama 8 semester.

Sahabat seperjuangan di UNBARI : Ummi ropiko Nursabila, Nurizki andriani yang menjadi penyemangatku supaya menyelesaikan skripsi dengan tepat pada target yang ingin aku capai, yang selalu mendengarkan keluh kesah selama masa perkuliahan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRACK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Rumusan Masalah	14
1.4 Tujuan Penelitian.....	14
1.5 Manfaat Penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Pengertian Manajemen	16
2.1.2 Manajemen Keuangan	16
2.1.3 Konsep Manajemen Keuangan.....	17
2.1.4 Fungsi Manaemen Keuangan	18
2.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan.....	20
2.1.6 Laporan Keuangan	20
2.1.7 Tujuan Laporan Keuangan	21
2.1.8 Neraca.....	22

2.1.9	Komponen Neraca.....	23
2.1.10	Laporan Laba Rugi.....	23
2.1.11	Komponen Laporan Laba Rugi.....	24
2.1.12	Modal Kerja.....	26
2.1.13	Tujuan Manajemen Modal Kerja.....	26
2.1.14	Konsep Modal Kerja.....	27
2.1.15	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	28
2.1.16	Efesiensi Modal Kerja.....	30
2.1.17	Aktiva Tetap.....	30
2.1.18	Jenis-Jenis Aktiva Tetap.....	31
2.1.19	Karakteristik Aktiva Tetap.....	32
2.1.20	Aktiva Lainnya.....	33
2.1.21	Penjualan Bersih.....	33
2.1.22	Jenis-Jenis Penjualan Bersih.....	33
2.1.23	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penjualan bersih.....	34
2.1.24	Tujuan Penjualan Bersih.....	36
2.1.25	Fungsi Penjualan bersih.....	36
2.1.26	Biaya Operasional.....	37
2.1.27	Jenis-Jenis Biaya Operasional.....	37
2.1.28	Tujuan Biaya Operasional.....	38
2.1.29	Laba Bersih.....	39
2.1.30	Karakteristik Laba Bersih.....	39
2.1.31	Jenis-Jenis Laba Bersih.....	40
2.2	Hubungan Antar Variabel.....	40
2.3	Penelitian Terdaulu.....	44
2.4	Kerangka Pemikiran.....	45
2.5	Hipotesis Penelitian.....	46
2.6	Metodologi Penelitian.....	47

BAB III GAMBARAN PERUSAHAAN

3.1 Bursa efek Indonesia	59
3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	59
3.2 Industri Perkebunan Yang terdaftar di bursa efek indonesia.....	63
3.2.1 PT. Astra agro Lestari Tbk (AALI).....	63
3.2.2 PT.Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)	66
3.2.3 PT. Sawit sumber Mas sarana Tbk (SSMS)	68
3.2.4 PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA).....	70
3.2.5 PT. London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP)	72
3.2.6 PT. Sinar Mas Agro Resouces and Technology Tbk (SMART).....	73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	76
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	76
4.1.2 Regresi Linier Berganda	81
4.1.3 Uji Hipotesis	83
4.2 Pembahasan	87

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	91
5.2 Saran	92

DAFTAR PUSTAKA.....	94
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	
----------------------	--

DAFTAR TABEL

No Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Data Perkembangan modal kerja	7
Tabel 1.2 Data Perkembangan aktiva tetap	8
Tabel 1.3 Data Perkembangan Penjualan bersih.....	9
Tabel 1.4 Data Perkembangan biaya operasional	10
Tabel 1.5 Data Perkembangan Laba bersih.. ..	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	44
Tabel 2.2 Populasi sub sektor perkebunan.....	48
Tabel 2.3 Kriteria dan Pemilihan sampel.....	49
Tabel 2.4 Sampel dalam penelitian.....	50
Tabel 2.5 Operasional Variabel	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Variabel Modal Kerja	97
2. Data Variabel Biaya Operasional	98
3. Hasil Olah Data SPSS	99

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara dalam dasawarsa terakhir masyarakat semakin memandang pasar modal sebagai salah satu alternatif dalam menginvestasikan dana mereka. Dana yang dikeluarkan masyarakat dalam hal ini dalam bentuk saham, saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Pasar modal Indonesia telah berkembang sangat pesat. Perkembangan itu dapat dilihat dari semakin banyaknya perdagangan di bursa efek Indonesia dengan nilai transaksi yang semakin meningkat dari tahun ketahun. Perusahaan yang sedang berkembang senantiasa berhadapan dengan persoalan penambahan pasar modal. Tambahan modal digunakan perusahaan untuk mengembangkan skala produksi dan untuk mencapai tingkat operasional yang lebih efisien. Sejalan dengan perkembangan perekonomian, banyak perusahaan dan mengembangkan usahanya melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan modal, diantaranya dengan cara hutang atau menambah kepemilikan saham dengan menerbitkan saham baru.

Bursa efek Indonesia yang menyelenggarakan kegiatan pasar modal aktifitasnya saat ini berkembang dengan pesat, karena banyaknya perusahaan yang menjual sahamnya di bursa, diantaranya adalah perusahaan yang bergerak dalam sub sektor perkebunan di bursa efek Indonesia. Untuk itu seorang investor harus bisa melihat prospek saham yang ditawarkan. Bagi perusahaan yang go public, yang diperoleh bisa dimanfaatkan untuk memperbaiki struktur modal perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang pengetahuan yang erat kaitannya dengan ilmu ekonomi, karena setiap perusahaan beroperasi dalam kerangka ekonomi dan menggunakan teori ekonomi sebagai alat bantu untuk mencapai efisiensi operasi. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan pemegang saham atau memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk itu, manager keuangan harus mampu melakukan kegiatan operasional secara efektif dan efisien sehingga tetap dapat menghasilkan keuntungan (profit) di tengah kondisi perekonomian dunia yang terus mengalami fluktuasi dan persaingan yang semakin ketat.

Salah satu sumber informasi dari pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan pada pihak yang berkepentingan terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam sebuah laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Laporan keuangan juga pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari

sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dari peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat tepatnya dalam satuan ruang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keuangan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang.

Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku, membayar hutang dan sebagainya. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (satu tahun atau kurang dari satu tahun). Dengan demikian, sumber dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan. Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang persediaan, dan aktiva lancar.

Aktiva tetap adalah aktiva atau aset yang berwujud yang diperoleh dalam bentuk yang siap pakai, dibuat, atau dibangun dan siap digunakan atau memberikan manfaat dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Selain itu, aktiva tetap juga bisa diartikan sebagai aset atau aktiva siap pakai yang tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan oleh perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aktiva tetap memiliki masa pemakaian yang lama, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan selama

bertahun-tahun, Namun demikian manfaat yang diberikan aktiva tetap umumnya semakin lama semakin menurun pemakaiannya secara terus menerus baik diakibatkan karena pemakaian ataupun terjadinya kerusakan titik oleh karena itu aktiva tetap mengalami penyusutan.

Penjualan bersih adalah sumber yang paling utama dari penghasilan, biasanya selalu ditempatkan pada baris pertama laporan laba rugi. Penjualan merupakan kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembelian untuk memungkinkan terjadinya transaksi. Penjualan syarat mutlak keberlangsungan suatu usaha, karena dengan penjualan maka akan didapatkan keuntungan. Semakin tinggi penjualan maka keuntungan (laba) yang akan didapat akan semakin maksimal. Suatu perusahaan tidak akan berkembang apabila tidak mampu menjual produk yang dihasilkan, sebaliknya suatu perusahaan mampu untuk terus meningkatkan penjualan maka perusahaan tersebut akan mampu untuk eksis dalam persaingan usaha. Apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula, begitu juga dengan sebaliknya apabila penjualan menurun, maka laba kemungkinan akan rendah.

Biaya operasional adalah biaya yang sudah pasti harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan berbagai kegiatan perusahaan, seperti biaya penjualan, administrasi dan lainnya. Namun biaya operasional tidak termasuk pada biaya pengeluaran yang sudah diperitungkan untuk suatu harga pokok penjualan dan biaya penyusutan suatu asset. Biaya merupakan pengorbanan sumberdaya produksi untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan tertentu yang

diukur dengan satuan nilai uang yang telah mungkin terjadi serta memberikan manfaat untuk masa yang akan datang.

Objek penelitian ini yaitu pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sub Sektor ini mengalami perkembangan karena merupakan unit terpenting dalam mendorong perekonomian negara. Hal ini terbukti dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun. Sub Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan-perusahaan yang memproduksi dan menghasilkan bermacam-macam hasil dari perkebunan yaitu seperti kelapa sawit, karet, teh, mentega, gula, sagu dan lain sebagainya.

Sub sektor perkebunan memiliki volume perdagangan yang lebih tinggi dibandingkan dari semua sub sektor pertanian lainnya. Hal ini dikarenakan sub sektor perkebunan merupakan pendukung semua sektor pertanian dan menghasilkan devisa, dimana ekspor komoditas pertanian Indonesia yang utama adalah hasil-hasil perkebunan. Sehingga dapat dikatakan bahwa sub sektor perkebunan paling banyak dibandingkan sub sektor pertanian lainnya. Sub sektor perkebunan juga berperan penting sebagai pendorong Perkembangan dunia usaha saat ini semakin berkembang maka persaingan antar perusahaan khususnya antar perusahaan yang sejenis akan semakin ketat Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal atau investasi yang ditanamkan dalam perusahaan untuk mempertahankan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak

manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan dimasa yang akan datang.

Fenomena yang terjadi dalam Sub Sektor Perkebunan pada saat ini yaitu, sektor perkebunan Indonesia telah berkembang semakin baik khususnya di bidang perkebunan kelapa sawit dimana Indonesia telah berkembang menjadi bagian yang paling penting di dunia. Dalam hal produksi minyak sawit, Indonesia saat ini menjadi nomor satu dan telah mengalahkan Malaysia. Dari 64 juta ton produksi sawit dunia, Indonesia menyumbang lebih dari setengahnya yaitu 35 juta ton. Indonesia menyumbang 54 % dari produksi minyak sawit dunia.

Alasan Penulis memilih Sub sektor perkebunan adalah perusahaannya sudah terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI) didalam kategori perusahaan sub sektor perkebunan yang memiliki peran penting dalam prekonomian dunia. Selain itu sudah terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) yang laporan keuangannya tersebut juga dapat dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya karna sudah pasti ketentuan dari badan pengawasan modal (BAPEDAM) dimana laporannya sangat dibutuhkan oleh penulisan penelitian ini.

Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia yaitu ada 19 perusahaan dari 19 perusahaan hanya 6 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Karena 6 perusahaan ini menunjukkan laba yang positif dari tahun ke tahunnya yaitu Astra agro lestari Tbk (AALI), Dharma Setya Nusantara Tbk (DSNG),

Sawit sumber mas sarana Tbk (SSMS), Tunas baru lampung Tbk (TBLA), London sumatra Tbk (LSIP), Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) Sedangkan 13 lainnya menunjukkan laba yang negatif. Pada objek penelitian ini, peneliti mengambil 6 sampel perusahaan dari 19 Populasi perusahaan yang ada di Sub sektor Perkebunan. Karena 6 perusahaan ini menunjukkan laba yang positif dari tahun ke tahunnya sedangkan yang 13 perusahaan ini menunjukkan laba yang negatif.

Berikut adalah gambaran data keuangan Sub Sektor Perkebunan periode 2015-2020 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, dapat dilihat perkembangan Modal Kerja bersih pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1
Perkembangan Modal Kerja Pada Subsektor Perkebunan
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AALI	(708.010)	108.577	1.936.131	1.424.098	2.905.246	4.145.384	1.635.237
2	DSNG	216.502	(208.570)	14.942	76.892	(429.197)	320.097	(1.555.666)
3	SSMS	430.335	482.265	3.602.161	4.946.271	1.977.613	1.976.978	2.235.937
4	TBLA	420.724	474.858	505.915	2.524.391	2.524.391	1.976.978	1.404.542
5	LSIP	697.395	1.139.034	1.752.156	1.919.213	1.725.688	2.323.270	1.592.792
6	SMAR	782.957	2.889.779	2.698.230	4.150.105	801.863	4.253.117	2.696.008
Jumlah		1.839.930	3.746.909	10.509.717	15.409.270	9.505.604	15.661.000	9.445.401
Rata-Rata		306.651	749.382	1.751.620	2.568.212	1.584.267	2.610.167	1.620.999
Perkembangan (%)		-	144.37	133.74	46.61	(38.31)	64.75	70.23

Sumber: (data diolah tahun 2022) lampiran 2

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan Modal kerja pada Sub sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun terakhir

mengalami berfluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana perkembangan Modal kerja yang mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2016 sebesar 144.37%, dan mengalami penurunan terendah ditahun 2019 yaitu sebesar (38.31%). Dengan rata-rata perkembangan sebesar 70.23%.

Berikut adalah gambaran data keuangan sub sektor Perkebunan periode 2015-2020 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, dapat dilihat perkembangan Aktiva Tetap pada tabel 1.2 dibawah ini :

Tabel 1.2
Perkembangan Aktiva Tetap Pada Sub Sektor Perkebunan
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AALI	9.391.731	10.027.968	10.152.225	10.219.013	9.841.623	9.242.161	9.812.454
2	DSNG	1.948.490	2.048.892	2.050.834	2.998.657	3.151.121	5.452.520	2.947.725
3	SSMS	2.298.867	1.749.108	1.937.014	4.579.445	4.642.393	4.531.121	3.289.658
4	TBLA	4.433.234	5.472.981	6.192.524	6.428.456	6.491.794	6.515.193	5.922.364
5	LSIP	3.427.971	3.436.091	3.233.981	6.234.540	6.311.102	6.313.300	4.826.164
6	SMAR	10.736.651	11.165.271	11.512.960	11.862.973	12.017.963	12.249.316	11.590.856
Jumlah		32.236.944	33.936.311	35.079.538	42.323.084	42.455.996	44.303.611	38.389.247
Rata-Rata		5.372.824	5.656.052	5.846.590	7.053.847	7.075.999	7.383.935	6.398.208
Perkembangan (%)		-	5.27	3.36	20.64	0.31	4.35	6.78

Sumber: www.idx.co.id Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan Aktiva tetap pada Sub sektor perkebunan Tbk selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dimana perkembangan aktiva tetap yang mengalami perkembangan tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 20.64% dan

mengalami

penurunan terendah ditahun 2019 yaitu sebesar 0.31%. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 6,78%.

Berikut adalah gambaran data keuangan sub sektor Perkebunan periode 2015-2020 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, dapat dilihat perkembangan Penjualan bersih pada tabel 1.3 dibawah ini :

Tabel 1.3
Perkembangan Penjualan bersih Pada Sub Sektor Perkebunan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AALI	13.059.216	14.121.374	17.305.688	19.084.387	17.452.736	18.807.043	16.638.407
2	DSNG	4.425.060	3.878.808	5.159.911	4.761.805	5.736.684	6.698.918	5.110.198
3	SSMS	2.371.878	2.722.677	3.240.831	3.710.780	3.277.806	4.011.130	3.222.198
4	TBLA	5.331.404	6.513.980	8.974.708	8.614.889	8.533.183	10.863.256	8.138.570
5	LSIP	4.189.615	3.847.869	4.738.022	4.019.846	3.699.439	3.537.721	4.005.419
6	SMAR	36.230.113	29.752.126	35.318.102	37.391.643	36.198.102	40.434.346	35.887.405
	Jumlah	65.607.289	60.836.834	74.737.262	77.583.350	74.897.950	84.352.414	73.002.516
	Rata-Rata	10.934.548	10.139.472	12.456.210	12.930.558	12.842.992	14.058.7361	12.167.086
	Perkembangan (%)	-	(7.27)	22.84	3.80	(3.46)	12.62	28.53

Sumber: www.idx.co.id Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan Penjualan bersih pada Sub sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana perkembangan Penjualan bersih

yang mengalami perkembangan tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 22.84% dan mengalami penurunan terendah ditahun 2019 yaitu sebesar (3,46%). Dengan rata-rata perkembangan sebesar 28.53%.

Berikut adalah gambaran data keuangan sub sektor Perkebunan periode 2016-2020 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, dapat dilihat perkembangan Biaya Operasional pada tabel 1.4 dibawah ini :

Tabel 1.4
Perkembangan Biaya Oprasional Pada Sub Sektor Perkebunan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AALI	1.228.945	1.017.406	1.094.351	1.213.600	1.184.198	1.156.824	1.149.221
2	DSNG	615.305	515.838	567.893	619.700	752.848	718.863	631.741
3	SSMS	367.888	481.701	626.287	710.768	605.587	687.906	580.023
4	TBLA	566.615	521.130	595.914	608.574	669.997	798.845	626.846
5	LSIP	351.490	321.208	355.630	373.080	360.577	265.632	337.936
6	SMAR	2.922.013	2.790.670	2.757.609	3.052.212	2.838.008	3.554.189	2.985.784
	Jumlah	6.052.256	5.647.953	5.997.684	6.577.934	6.411.215	7.182.259	6.311.550
	Rata-Rata	1.008.709	941.326	999.614	1.096.322	1.068.536	1.197.043	1.051.925
	Perkembangan (%)	-	(6.68)	6.19	9.67	(2.53)	12.02	18.67

Sumber: (Data diolah tahun 2022) Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan Biaya Operasional pada Sub sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana perkembangan Biaya operasional yang mengalami perkembangan tertinggi yaitu pada tahun 2020 sebesar 12.02% dan mengalami penurunan terendah ditahun 2019 yaitu sebesar

Berikut adalah gambaran data keuangan subsektor Perkebunan periode 2015-2020 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, dapat dilihat Laba Bersih pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 1.5
Perkembangan Laba Bersih Pada Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar
Di bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AALI	695.684	2.114.299	2.113.629	1.520.723	243.629	893.779	1.263.623
2	DSNG	302.519	252.040	587.988	427.245	178.164	478.171	371.021
3	SSMS	587.143	591.658	790.922	86.770	12.081	580.854	883.142
4	TBLA	200.783	621.011	954.357	764.380	661.034	680.730	647.049
5	LSIP	623.309	592.769	763.423	329.426	252.630	695.490	542.841
6	SMAR	385.509	2.599.539	1.177.371	597.773	898.698	1.539.798	1.199.781
Jumlah		2.023.929	6.771.316	6.387.690	3.726.317	2.246.236	4.868.822	4.907.457
Rata-Rata		337.321	1.128.552	1.064.615	621.052	374.372	811.470	817.909
Perkembangan (%)		-	234,56	(5,66)	(41,66)	(39,71)	116,75	52,85

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.5 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan Laba Bersih pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana perkembangan Laba Bersih yang mengalami perkembangan tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 234,56% dan mengalami penurunan terendah ditahun 2017 yaitu sebesar (5,66%). Dengan rata-rata perkembangan sebesar (52,85)%.

Untuk mendukung penelitian ini, maka dibutuhkan beberapa referensi penelitian terdahulu, berikut ini beberapa penelitian terdahulu : Penelitian Ardiana

(2020) mengungkapkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan industri perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja digunakan secara efektif yang menyebabkan menurunnya tingkat produksi perusahaan sehingga tidak dapat meningkatkan laba yang maksimal.

Peneliti Oktaviana (2016) mengungkapkan bahwa aktiva tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan industri perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019. Dan juga modal kerja memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Penelitian Suartika (2016) Pengaruh variabel aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan agribisnis Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat nyata.

Penelitian Teresa (2015) Mengungkapkan bahwa Penjualan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2012:194), penjualan mempengaruhi laba bersih karena dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih karena bila penjualan hasil produksi perusahaan meningkat maka diharapkan akan menaikkan laba bersih pula, selama hasil penjualan atau pendapatan tersebut lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan.

Penelitian Fithri (2020) Mengungkapkan bahwa Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih. Artinya, biaya administrasi dan umum yang dikeluarkan oleh perusahaan relatif tetap atau tidak berubah dari waktu ke waktu, kecuali perusahaan memberikan kebijakan baru untuk merubah rencana kerja perusahaan. Jadi biaya operasional yang tetap jumlahnya sehingga tidak berpengaruh terhadap perolehan laba bersih bagi perusahaan.

Penelitian Fahmi Nur J (2018) Mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terjadi pada biaya operasional terhadap laba bersih serta pada pendapatan usaha dan volume penjualan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.

Berdasarkan dari fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul : “ **Pengaruh modal kerja, Aktiva tetap, Penjualan bersih Dan Biaya operasional terhadap laba bersih pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Modal Kerja pada Sub Sektor Perkebunan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020, berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan Modal kerja sebesar 70.23 %.
2. Aktiva Tetap pada Sub Sektor Perkebunan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020, berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata aktiva tetap sebesar 6,78%.

3. Penjualan bersih pada Sub Sektor perkebunan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020, Berfluktuasi cenderung meningkat dengan Rata-rata penjualan bersih sebesar 28.53%.
4. Biaya Operasional pada Sub Sektor perkebunan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020, Berfluktuasi cenderung Meningkat dengan Rata-rata biaya operasional sebesar 18.67%.
5. Laba Bersih pada Sub Sektor Perkebunan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020, Berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata laba bersih 52,85%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh modal kerja, aktiva tetap, penjualan bersih dan Biaya operasional secara simultan terhadap laba bersih pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh modal kerja, aktiva tetap, penjualan bersih dan biaya Operasional secara parsial terhadap laba bersih pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja, aktiva tetap, Penjualan bersih dan biaya operasional secara simultan terhadap laba Bersih

Pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja, aktiva tetap, Penjualan bersih dan biaya operasional secara parsial terhadap laba bersih pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap agar hasil penelitian yang diperoleh dapat memberi manfaat bagi :

1. Manfaat Akademis

Menambah pengetahuan penulis tentang disiplin ilmu manajemen keuangan, khususnya pengaruh modal kerja, aktiva tetap, penjualan bersih dan Biaya operasional terhadap laba bersih. Dan untuk sebagai bahan referensi atau bahan masukan untuk penelitian lanjutan dengan metode yang lebih mendalam dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan, khususnya manajemen perusahaan mengenai masalah Modal Kerja, Aktiva Tetap, Penjualan bersih dan Biaya operasional yang mempengaruhi Laba bersih. Dan dapat memperbaiki, atau meningkatkan keadaan berdasarkan penelitian yang dilakukan dan mencari solusi pemecahan masalah yang diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Untuk mendapatkan kesatuan arti dan memberikan pemahaman terhadap istilah dari teori yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut dijelaskan beberapa pengertian dari istilah tersebut:

2.1.1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (Planing, Organizing, Actuating, Controlling) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien Menurut Kristiawan (2017). Manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen .Menurut (Syafaruddin, 2016).Manajemen berusaha menciptakan efektivitas setiap individu yang bekerja dalam satu organisasi. Jika efektivitas individu tercapai maka efektivitas pada unit kerja atau kelompok menjadi terwujud. Pada gilirannya, efektivitas kelompok mengantarkan organisasi pada pencapaian efektivitas kelompok.

2.1.2. Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi(2018:2), Manajemen keuangan adalah Penggabungan dari ilmu seni yang membalas, mengkaji menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh sumber daya

perusahaan untuk mencapai dana dan membagi dana dengan tujuan menambahkan profit dan kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability usaha bagi perusahaan. Menurut Fahmi (2017:77), Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seseorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Menurut Musthafa (2017:3) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.

2.1.3. Konsep Manajemen Keuangan

a. Bagaimana mencari dana

Pada tahap ini merupakan tahap awal dari tugas seorang manajer keuangan, dimana ia bertugas untuk mencari sumber-sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan. Secara umum modal perusahaan bersumber dari modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri yaitu berupa modal dari pemilik yang disetor dan dijadikan sebagai modal perusahaan seperti stock (saham), dan modal asing berupa hasil pinjaman perbankan, hasil penjualan saham, termasuk utang dagang serta obligasi yang lainnya.

b. Bagaimana mengelola dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan bertugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat-tempat yang dianggap produktif atau menguntungkan. Bagi seorang manajer keuangan akan selalu memanta dan menganalisis dengan baik pada setiap tindakan dan keputusan yang akan diambil dengan memperhitungkan aspek-aspek keuangan dan non keuangan, terutama kondisi memungkinkan terjadinya profit dan kontinuitas perusahaan di kemudian hari. Secara konsep investasi seorang manajer keuangan akan selalu menghindari keputusan investasi yang hanya akan menimbulkan kerugian atau bahkan memiliki profit yang rendah, atau dengan kata lain seorang manajer keuangan umumnya adalah seorang penghindar risiko.

c. Bagaimana membagi dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetor atau yang ditempatkan. Biasanya ini dibicarakan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Pembagian keuntungan terhadap kepemilikan saham biasanya disebut dengan pembagian dividen.

2.1.4. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi berkaitan dengan manajer harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk investasi yang akan menguntungkan di masa yang akan datang. Adapun keuntungan dari investasinya belum dapat dipastikan. Investasi ini juga mengandung risiko. Risiko dan ketidakpastian akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam hal keputusan investasi, terdapat beberapa metode penilaian investasi, yaitu metode *average rate of return*, *net present value* (NPV), *internal rate of return* (IRR), dan *profitability index* (PI).

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan sering disebut juga sebagai kebijakan *capital structure* atau struktur modal. Dalam hal ini, manajer keuangan dituntut untuk memperoleh dana yang ekonomis yang akan dibelanjakan untuk usaha perusahaan dan investasinya. Dalam memperoleh sumber dana, tentu saja manajer keuangan juga dituntut untuk menganalisis dan mengkombinasikannya dari sumber-sumber dana yang ekonomis tersebut. Adapun sumber dana tersebut dapat diperoleh dari internal perusahaan (labaditahan), sedangkan dari eksternal dapat diperoleh dari menerbitkan saham baru, menerbitkan/menjual obligasi, dan memperoleh pinjaman dari bank.

3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang untuk membagikan sebagian keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham. Keputusan dividen juga menentukan porsi laba yang akan dibagikan dan juga porsi laba yang akan disimpan sebagai laba ditahan. Kebijakan ini juga dapat mempengaruhi *financial structure* maupun *capital structure*.

2.1.5. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Jatmiko (2017:32) tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan. Menurut Hery (2017:5) berpendapat bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Sedangkan menurut Musthafa (2017:5) tujuan manajemen keuangan dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pendekatan keuntungan dan risiko yaitu manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal.
2. Pendekatan Likuiditas Profitabilitas yaitu menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera dan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka Panjang.

2.1.6. Laporan Keuangan

Menurut Wijaya (2017:15) laporan keuangan adalah Bahasa bisnis karena didalam laporan keuangan perusahaan pada pihak penggunanya. Pengguna laporan keuangan adalah manajemen, investor, kreditur dan pemngku kepentingan lainnya

yang berhubungan dengan perusahaan. Menurut Hantono (2018) laporan keuangan merupakan catatan tentang informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang menggambarkan kondisi atau kinerja perusahaan tersebut atau dengan kata lain laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan dan perhitungan yang berisi ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan selama periode tertentu. Menurut Bahri (2016) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam periode laporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberi informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayai kepada pihak manajemen.

2.1.7. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Wijaya (2017;15) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sebagai entitas yang bermanfaat di dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Tujuan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki

perusahaan pada saat ini

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dan suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.8. Neraca

Menurut Munawir (2018: 110) Neraca adalah laporan sistematis tentang aktiva utang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, utang dan modal. Dalam penyusunan neraca, perusahaan dapat menggunakan beberapa bentuk sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya. Di samping itu, bentuk neraca yang dipilih yang

sesuai dengan aturan dan kelaziman yang berlaku. Artinya, penyusunan neraca didasarkan kepada bentuk yang telah distandarisasi, terutama untuk tujuan pihak luar perusahaan.

2.1.9. Komponen Neraca

1. Aktiva Lancar

Menurut Sulindawati (2017:164) Aktiva Lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat di konversi menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi. Aktiva lancar adalah harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun) (Kasmir, 2017).

2. Aktiva Tetap

Menurut Mulyadi (2016:497) Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Menurut Kasmir (2017:39) aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun.

2.1.10. Laporan Laba Rugi

Sedangkan menurut Hery (2016:30) Laporan Laba Rugi merupakan laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat Laporan Laba Rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Lewat Laporan laba rugi, kreditur juga dapat

menimbang kelayakan kreditur debitur. Menurut Kasmir (2018:29), "laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu". Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan. Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban serta laba atau rugi bersih yang dihasilkan selama suatu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Laporan laba rugi memuat jenis-jenis pendapatan yang diperoleh perusahaan disamping jumlahnya dalam satu periode. Kemudian melaporkan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan berikut jumlahnya dalam periode yang sama. Dari jumlah pendapatan dan biaya ini akan terdapat selisih, jika dikurangkan selisih dari jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, maka dikatakan perusahaan dalam kondisi laba (untung), namun jika sebaliknya, jika jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, maka dikatakan perusahaan dalam kondisi rugi. Komponen lainnya yang ada dalam laporan laba rugi adalah pajak dan laba per lembar saham.

2.1.11. Komponen Laporan Laba Rugi

Menurut Fahmi (2017:99) Komponen-komponen yang terkandung dalam laporan laba rugi (income statement) adalah:

- a. Penjualan (pendapatan)

Penjualan (pendapatan) merupakan hasil penjualan barang atau jasa kepada pembeli penyewa, dan pemakai jasa lainnya.

b. Harga Pokok Penjualan (HPP)

Harga pokok penjualan merupakan harga beli atau pembuatan suatu barang yang dijual.

c. Depresiasi (Penyusutan)

Depresiasi adalah penurunan nilai yang terjadi secara berangsur-angsur dari waktu ke waktu.

d. Bunga (Interes)

Bunga merupakan balas jasa yang harus diberikan atas dasar kesepakatan dalam pinjaman yang diberikan. Dalam persoalan bunga biasanya dikenakan bagi mereka yang mengambil pinjaman atau keputusan kredit, seperti kredit ke perbankan.

e. Pendapatan Sebelum Pajak (Earnings Before Tax)

Pendapatan sebelum pajak (earnings before tax) merupakan laba yang terlihat atau yang diperoleh sebelum dikurangkan dengan pajak.

f. Pajak (Tax)

Pajak (tax) merupakan pembayaran yang dibebankan oleh pemerintah atas penghasilan perorangan, perusahaan, tanah, barang-barang pemberian atau sumber-sumber lainnya untuk memberikan pemasukan bagi barang umum

(publik).

g. Laba Setelah Pajak (Earnings After Tax)

Laba setelah pajak (earnings after tax) merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak. Ini yang disebut juga dengan net income (laba bersih) atau net profit yang diterima oleh perusahaan. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (net loss).

2.1.12. Modal Kerja

Menurut Kasmir (2018:249) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja bersih diartikan sebagai investasi yang ditanam dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar. Modal kerja bersih diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-sehari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan baku, membayar upah pegawai dan lain sebagainya, dimana dana yang telah dikeluarkan itu dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan. Dengan modal kerja bersih yang cukup akan memungkinkan perusahaan untuk melakukan kegiatan produksi yang optimal.

2.1.12.1. Tujuan Manajemen Modal Kerja

1. Untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
- 2.

Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.

3.

Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi pelanggannya.

4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dan dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.

5. Untuk memaksimalkan penggunaan aktiva lancarnya meningkatkan penjualan laba.

2.1.12.2. Konsep Modal Kerja

1. Konsep Kuantitatif

Dalam Konsep ini yang dimaksud modal kerja kuantitatif yaitu keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya tak dapat bebas lagi dalam jangka waktu yang pendek.

2. Konsep Kualitatif

Dalam konsep ini modal dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus secara dibayar. Modal kerja menurut konsep kualitatif adalah kelebihan hutang lancar di atas aktiva lancar. Dimana modal kerja benar-benar menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek dapat menjamin kesinambungan usaha dimasa depan serta menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman

jangka pendek dengan jaminan aktivalancar. Modal kerjaini sering pula disebutdengan modal kerja netto(*networkingcapital*).

3. KonsepFungsional

Dalamkonsepinimodalkerjaberfungsihasilkanpendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan untuk periodeyangbersangkutan.Dalamkonsepinimodalkerjameliputi:kas,piutang,persedi aandan depresiasiaktivatetapperiodeyangbersangkutanasedangkansurat-surat(investasisementara)dankeuntunganpiutangmerupakanmodalkerja potensial.

2.1.12.3. Faktor-factoryangMempengaruhiModalkerja

Menurut Kasmir (2016:254), faktor Yang Mempengaruhi modal kerja yaitu:

1. Jenis Perusahaan Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu: perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industry lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan sediaan relative lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.
2. Syarat Kredit Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bias dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan

cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.

Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah:

- a. Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan. Syarat untuk pembelian bahan atau barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang memengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak terhadap pengeluaran kas. Jika persyaratan kredit lebih mudah, akan sedikit uang kas yang keluar, demikian pula sebaliknya, syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan juga memiliki kaitannya dengan sediaan.
 - b. Syarat penjualan barang. Dalam syarat penjualan, apabila syarat kredit diberikan relative lunak seperti potongan harga, modal kerja yang dibutuhkan semakin besar dalam sector piutang. Syarat-syarat kredit yang diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/10 net 60 juga akan mempengaruhi penjualan kredit. Agar modal kerja diinvestasikan dalam sector piutang dapat diperkecil, perusahaan perlu memberikan potongan harga. Kebijakan ini disamping bertujuan untuk menarik minat debitur untuk segera membayar utangnya, juga untuk memperkecil kemungkinan risiko utang yang tidak tertagih (macet).
3. Waktu Produksi Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang

dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4. Tingkat Perputaran Sediaan Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

2.1.12.4. Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi penggunaan modal kerja merupakan salah satu upaya perusahaan untuk menghindari adanya pemborosan. Pemborosan sehingga setiap dana yang dioperasikan oleh suatu perusahaan dapat dirahalkan secara efisien dan dana operasi dapat segera kembali dengan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien, dan kebutuhan modal kerja dikatakan efisien apabila periode keterikatannya lebih pendek dan pengeluaran kas rata-rata per tahunnya rendah. Dapat disimpulkan modal kerja yaitu kelebihan atau selisih jumlah aktiva lancar ini bersumber dari pemilik perusahaan maupun pinjaman jangka panjang.

Rumus untuk menghitung modal kerja menurut (Kasmir) adalah sebagai

berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

2.1.13. Aktiva Tetap

Ratna (2017:79-80) “Aktiva tetap (fixed asset) adalah harta yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Menurut Khusbandiyah, (2016) aktiva tetap adalah asset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material.

2.1.13.1. Jenis-jenis Aktiva Tetap

a. Aktiva tetap berwujud

Aktiva tetap berwujud adalah semua aset yang masuk kriteria tersebut. Contohnya adalah tanah dan bangunan yang bukan merupakan barang dagangan perusahaan, mesin pabrik yang bukan barang dagangan juga tentunya. Kenapa sayadisini menuliskan bukan barang dagangan Ingat! Aset tetap memiliki karakteristik dapat memproduksi barang dan jasa namun tidak untuk dijual belikan. Seperti contoh misalnya sebuah tanah dan bangunan jika tidak diperdagangkan seperti perusahaan *real estate* itu bukan aset tetap. Karena aset tersebut adalah barang dagangan. Namun bukannyatidak diperbolehkan menjual aset tetap, jika perusahaan memerlukan aset tetap sendiri bisa diperjual belikan seperti aset lainnya. Tapi pada saat pembelian niat dari pihak manajemen sangat berpengaruh pada penetapan status aset tersebut menjadi aset tetap atau lancar.

b. Aktiva tetap tak berwujud

Aktiva tetap tak berwujud adalah aktiva non moneter yang tidak dapat diidentifikasi, tidak memiliki wujud fisik secara nyata serta dimiliki guna menghasilkan maupun menyerahkan barang dan jasa, disewakan maupun hanya untuk tujuan administrasi. Contohnya seperti : hak cipta, hak paten, hak monopoli

biaya untuk aset, merek dagang, biaya untuk mendirikan perusahaan dan lain sebagainya.

2.1.13. 2. Karakteristik Aktiva Tetap

1. Aset tersebut dalam operasi. Hanya aset yang digunakan dalam operasi normal perusahaan saja yang dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap (misalnya kendaraan bermotor yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual kembali harus diperhitungkan sebagai persediaan).
2. Aset tersebut memiliki masa (umur) manfaat yang panjang, lebih dari satu tahun periode.
3. Aset tersebut memiliki substansi fisik. Aset tetap memiliki ciri substansi fisik kasat mata sehingga dibedakan dari aset tak berwujud seperti hak paten dan merek dagang.

Akumulasi penyusutan dari aktiva tetap disajikan sebagai pengurangan nilai aktiva tetap baik sendiri-sendiri atau secara keseluruhan. Tujuan penyajian aktiva tetap untuk memberikan gambaran kuantitatif dan jenis-jenis aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dan juga memberikan ramalan mengenai

arus kas keluar dari aktiva tetap dimasayakandatang. Dapat disimpulkan aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang atau lebih dari satu tahun.

Rumus untuk menghitung aktiva tetap menurut (Heri) adalah sebagai berikut:

$$\text{Aktiva tetap} = \text{Total Aktiva} - \text{Aktiva Lancar}$$

2.1.14. Aktiva Lainnya

Aktiva lainnya merupakan, harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Komponen yang ada dalam aktiva lainnya adalah seperti: bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian, dan lainnya.

2.1.14.1. Penjualan Bersih

Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit (Hery, 2017:11). Penjualan dikurang dengan retur & penyesuaian harga jual serta potongan penjualan akan di peroleh penjualan bersih. Menurut Sari, et al., (2017:33) Penjualan merupakan hasil dari pengurangan pendapatan penjualan dengan potongan dan retur penjualan.

2.1.14.2. Jenis jenis Penjualan bersih

Terdapat beberapa jenis penjualan yang biasa dikenal dalam masyarakat, diantaranya adalah :

1. *Trade Selling*, penjualan yang terdapat terjadi bilamana produsen dan pedagang besar mempersilahkan pengecer untuk berusaha memperbaiki distribusi produk mereka. Hal ini melibatkan para penyalur dengan kegiatan promosi, peragaan, persediaan dan produk baru. Jadi titik beratnya adalah pada penjualan melalui penyalur bukan pada penjualan ke pembeli akhir.
2. *Missionary Selling*, penjualan berusaha ditingkatkan dengan mendorong pembeli untuk membeli barang dari penyalur perusahaan.
3. *Technical Selling*, berusaha meningkatkan penjualan dengan pemberian saran dan nasihat kepada pembeli akhir dari barang dan jasa.
4. *New Business Selling*, berusaha membuka transaksi baru dengan membuat calon pembeli menjadi pembeli seperti halnya yang dilakukan perusahaan asuransi.
5. *Responsive Selling*, setiap tenaga penjual diharapkan dapat memberikan reaksi terhadap permintaan pembeli melalui route driving and retailing. Jenis penjualan ini tidak akan menciptakan penjualan yang besar, namun terjalinnya hubungan pelanggan yang baik yang menjurus pada pembelian ulang.

2.1.14.3.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penjualan bersih

a. Kondisi dan Kemampuan Penjual

Transaksi jual beli atas barang atau jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak yaitu penjual pada pihak pertama dan pembeli pada pihak yang kedua. Di sini penjual harus dapat meyakinkan pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan.

b. Kondisi Pasar

Pasar sebagai pihak pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualan.

c. Modal

Akan lebih sulit bagi penjual untuk menjual barangnya apabila barang yang dijual belum dikenal oleh calon pembeli atau apabila lokasi pembeli jauh dari tempat penjual dalam keadaan seperti ini, penjual harus memperkenalkan dulu/membawa barangnya ketempat pembeli. Untuk melaksanakan maksud tersebut diperlukan adanya sarana serta usaha seperti usaha promosi dan lain sebagainya. Semua ini hanya dapat dilakukan apabila penjual memiliki sejumlah modal yang diperlukan untuk itu.

d. Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan yang besar, biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian penjualan yang dipegang oleh ahli bidang penjualan, lain halnya dengan perusahaan kecil dimana masalah penjualan juga ditangani oleh orang yang melakukan fungsi-fungsi lain. Hal ini disebabkan karena jumlah tenaga kerjanya lebih sedikit, sistem organisasinya lebih sederhana, masalah yang dihadapi serta sarana yang dimilikinya juga tidak sekomplek perusahaan besar, biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh pimpinan dan tidak diberikan pada yang lain.

e. Faktor Lain

Faktor-faktor lain seperti periklanan, peragaan, kampanye, pemberian hadiah, seiring mempengaruhi penjualan. Ada pengusaha yang berpegang pada satu prinsip bahwa “paling penting membuat barang yang baik”. Bilamana prinsip tersebut dilaksanakan maka diharapkan pembeli akan membeli lagi barang yang sama. Maka oleh karena itu perusahaan tersebut akan melakukan upaya para pembeli tertarik pada produknya.

2.1.14.4. Tujuan Penjualan Bersih

Tujuan utama Penjualan yaitu mendapatkan laba semaksimal mungkin dan dapat mempertahankan atau bahkanberusaha meningkatkannya untuk jangka waktu yang lama. Tujuan tersebut dapat direalisasikan apabila penjualan dapat dilaksanakan seperti yang telah direncanakan oleh perusahaan. Perusahaan pada umumnya mempunyai tiga tujuan umum dalam penjualan, yaitu:

1. Mencapai Volume penjualan tertentu.
2. Menentukan Laba tertentu.
3. Menunjang pertumbuhan perusahaan

2.1.14.5. Fungsi Penjualan Bersih

Fungsi penjualan meliputi aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh penjual untuk merealisasikan penjualan seperti :

1. menciptakan permintaan
2. mencari pembeli

3. memberikan saran-saran
4. membicarakan syarat-syarat penjualan
5. memindahkan hak milik.

Rumus untuk menghitung Penjualan bersih menurut (Hery) adalah sebagai berikut:

$$\text{Penjualan bersih} = \text{Penjualan} - \text{Potongan Penjualan} - \text{Return Penjualan}$$

2.1.15. Biaya Operasional

Wardiyah (2017:13) Menyatakan biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan dan biaya administrasi berhubungan dengan operasi yang dilakukan. Menurut Murni . (2018 : 4) biaya operasional adalah keseluruhan biaya komersial yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, dan dalam arti lain biaya operasioanal adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses kegiatan operasional perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan yang lebih maksimal.

2.1.15.1. Jenis jenis biaya operasional

Biaya operasi juga memperhitungkan biaya pembuatan atau pembelian produk dan layanan perusahaan. Sering disebut harga pokok penjualan (HPP), ini

mungkin termasuk biaya material langsung atau biaya perbaikan peralatan. Untuk sebuah perusahaan, biaya operasi biasanya terbagi dalam tiga kategori besar:

1. Biaya tetap, seperti sewa gedung. Ini umumnya harus dibayar terlepas dari apa negara bagian itu – tidak pernah berubah.
2. Biaya variabel, seperti persediaan komputer, layanan telepon seluler, produk kantor, dan layanan penggajian. Ini dapat meningkat tergantung pada apakah lebih banyak produksi dilakukan, dan bagaimana hal itu dilakukan.
3. Semi-variabel, seperti kerja lembur. Biaya ini mewakili campuran komponen variabel dan tetap.

2.1.15.2 Tujuan biaya operasional

Menurut Sofyan Assauri, menjelaskan bahwa tujuan biaya operasi adalah:

1. Mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masukan (input) dan keluaran (output), serta mengelola penggunaan sumber – sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif.
2. Untuk mengambil keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi biaya masa yang akan datang (future cost) karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan. Informasi biaya masa yang akan datang tersebut jelas tidak diperoleh dari catatan karena memang tidak dicatat, melainkan diperoleh dari hasil peramalan. Proses pengambilan keputusan khusus ini sebagian besar merupakan tugas manajemen perusahaan dengan memanfaatkan informasi biaya tersebut.

3. Digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi seorang manajer di dalam melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah direncanakan perusahaan.

Rumus untuk menghitung biaya operasional menurut (Wardiyah) adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya yang dikeluarkan} - \text{Masukan Pendapatan}$$

2.1.16. Laba Bersih

Menurut Zannati (2018), laba bersih merupakan salah satu ukuran kesuksesan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya, dengan laba inilah perusahaan dapat terus tumbuh dan berkembang. Dalam penelitian Gusganda (2018) berpendapat bahwa laba bersih adalah pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak. Laba atau rugi bersih ini memberikan pengguna laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan (yang meliputi aktivitas utama maupun aktivitas sekunder) dan setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan (Hery, 2018:43).

2.1.16.1. Karakteristik Laba bersih

- a. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
- b. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya prestasi perusahaan pada periode tertentu.

c. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang membutuhkan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.

d.

Labamembutuhkanpengukurantentangbiayadalambentukbiyahistorisyangdikeluarkanperusahaanuntukmendapatkanpendapattertentu.

e. Laba didasarkan pada prinsip perbandingan antara pendapatan dan biaya yang relevan dan kaitan dengan pendapatan tersebut.

2.1.16.2. Jenis-jenis Laba Bersih

1. Laba Kotor

Yaitu selisih positif antara penjualan dikurangi return penjualan dan potongan penjualan.

2. Laba usaha (operasi)

yaitu laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya usaha.

3. Laba bersih sebelum pajak

Labayangdidapatkansetelahlabausahadikurangibiayabunga.

4. Laba bersih

Yaitu jumlah laba yang didapatkan setelah adanya pemotongan pajak.

Dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah hasil keuntungan yang diterima perusahaan setelah dikurangi dari pendapatan dan biaya-biaya selama satu periode tertentu.

Rumus untuk menghitung Laba bersih menurut (Hery) adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak}$$

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Menurut Kasmir (2018:249) Modal Kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam Aktiva Lancar atau Aktiva Jangka Pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar. Menurut Iskandar (2016), Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih, dimana untuk menambahkan laba yang tinggi perusahaan harus memperhatikan modal kerja yang dimilikinya karena semakin tinggi modal kerja yang dimiliki maka laba yang dihasilkan akan semakin besar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sonalia 2016) Modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan food and beverages dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,155433 yang artinya setiap kenaikan 1 (satuan) Modal Kerja akan berpengaruh terhadap Laba Bersih sebesar 0,155433 dengan asumsi variabel lainnya konstan

2.2.2 Hubungan Aktiva tetap Terhadap Laba Bersih

Menurut Mansyur (2017) menunjukkan bahwa aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, hal ini karena aset tetap di dalam

perusahaan perbankan tidak begitu mempengaruhi laba bersih walaupun pendapatan perusahaan besar. Menurut Munawir (2011:17) Aktiva Tetap merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang fisiknya nyata. Hubungan aktiva tetap terhadap laba bersih didapatkan dari laba yang sudah ada telah dikurangi beban operasional dan pajak menunjukkan bahwa perusahaan telah mendapatkan keuntungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan 2013) Aktiva tetap dalam hal ini secara parsial berpengaruh signifikan, karena aktiva tetap merupakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dengan nilai yang cukup besar dan tidak untuk dijual kembali serta dominan harus diperhitungkan oleh perusahaan Agribisnis Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena aktiva tetap juga mampu menghasilkan laba jika dapat digunakan secara efisien. Disamping aktiva tetap, modal juga secara parsial dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan Agribisnis Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena dengan modal yang optimal perusahaan akan dapat melakukan aktivitas perusahaan baik pembelian, penjualan maupun pembayaran hutang tepat pada waktunya, sehingga berdampak pula pada laba perusahaan.

2.2.3. Hubungan Penjualan bersih terhadap Laba Bersih

Menurut Rahardjo (2016:33) hubungan penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan dalam hal ini dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar

dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. menurut Marwan (2013:60) Penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba bersih.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyana, 2018) penjualan bersih mempunyai pengaruh signifikan serta positif pada laba bersih dalam perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI. penjualan pada meningkat laba bersih suatu perusahaan dimana keadaan tersebut bisa di lihat pada laporan laba rugi, sebab laba muncul apabila penjualan produk lebih tinggi di bandingkan berbagai biaya yang di keluarkan.

2.2.4. Hubungan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Menurut Ramadhan, (2016) Biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari. bila perusahaan bisa menekan biaya operasional maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Menurut Anjani (2016) dalam penelitian Gusganda (2018) Biaya operasional mempunyai hubungan dengan laba bersih yang sangat kuat dan berbanding terbalik, artinya ketika biaya operasional meningkat maka laba bersih pun mengalami penurunan, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah maka, peningkatan laba akan naik. Jadi untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan biaya-biaya yang

dikeluarkan dan mengendalikannya. Secara efektif, selain itu perusahaan dapat mencapai laba sesuai dengan yang ingin dicapainya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yelsha Dwi Pasca 2019) Biaya Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dimana biaya operasional mempunyai hubungan dengan laba bersih yang sangat kuat dan berbanding terbalik, artinya ketika biaya operasional meningkat maka laba bersih pun akan mengalami penurunan.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Derista, Vol.3 No.1 April 2021	Pengaruh modal kerja, aktiva tetap, dan penjualan bersih terhadap laba bersih pada PT. Perkebunan nusantara III (Persero)	Modalkerja, aktiva tetap, penjualan bersih berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Perkebunan nusantara III (Persero).

2.	Puspitasari Vol.1 No.2 Agustus 2017	Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan food and beverage yang terdaftar dibursa efek Indonesia 2011-2015	Modal kerja pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan makan dan minuman periode 2011-2015
3.	Luthfi, Vol.10 No.2 Oktober 2016	Pengaruh hutang jangka panjang dan aktiva tetap terhadap laba bersih (Study kasus Pt. IntracomPenta Tbk)	aktiva tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Pt Intraco Penta Tbk.
4.	Satwika, Vol. 5, No. 2 Agustus 2018	Pengaruh harga pokok produksi, biaya operasional, dan penjualan bersih terhadap laba bersih (Study kasus pada perusahaan sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2016)	penjualan bersih tidak berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih (Study kasus pada perusahaan sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2016)

No	Peneliti	Judul	Hasil
5.	Akbar Vol.7,No.2 Agustus 2022	Pengaruh Biaya operasi, pajak tangguhan dan <i>net insert</i> margin terhadap laba bersih pada perbankan Syariah periode 104-2018	Biaya operasional tidak berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih pada perbankan syariah periode 2014-2018

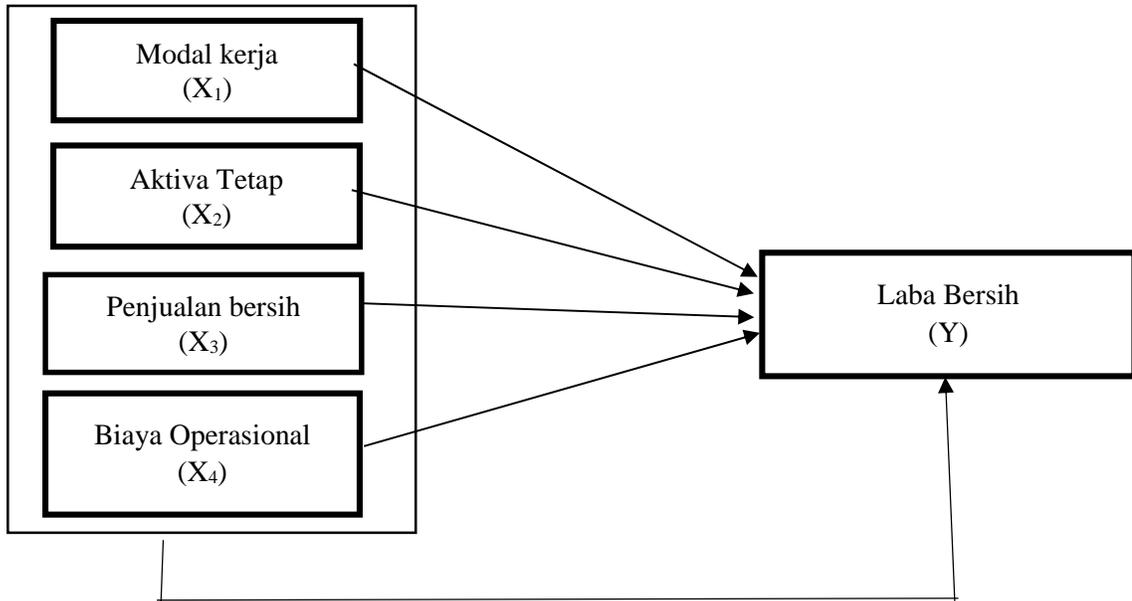
2.4.KerangkaPemikiran

Salah satu yang berperan penting dalam mendukung lancarnya aktivitas Sub sektor

Perkebunan Tbk adalah tuntutan dengan melayani apa yang dibutuhkan masyarakat, memberikan kemudahan, kepuasan, kenyamanan yang berguna untuk mempertahankan dan menjamin kelangsungan usahanya di masa yang akan datang. Sifat dari perusahaan jasa biasanya memiliki atau harus menginvestasikan modal modalnya sebagian besar pada aktiva tetap yang digunakan untuk memberikan pelayanan jasanya kepada masyarakat. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi. Laba adalah hal yang paling utama ditargetkan kenaikannya dalam setiap periode akuntansi dalam sebuah perusahaan, karena melalui inilah kinerja perusahaan dapat diukur kemampuan dalam menjalankan perusahaan. Agar laporan keuangan yang disajikan dalam angka-angka dapat diartikan, perlu dilakukan analisis yang mendalam untuk mengkaji mengukur dan memahami hal-hal yang tertulis dalam laporan.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana Modal Kerja, aktiva tetap, pendapatan usaha, dan biaya operasional dapat memberikan pengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal kerja, aktiva tetap dan penjualan bersih, biaya operasional dan yang menjadi variabel terikatnya

adalah laba bersih, untuk lebih jelasnya mengenai pemaparan di atas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.1
Bagan kerangka pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis memungkinkan kita menghubungkan teori dengan pengamatan. Hipotesis adalah suatu bentuk pernyataan yang untuk sementara dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan sederhana mengenai harapan peneliti akan hubungan antar variabel-variabel dalam suatu masalah untuk di uji dalam penelitian. Lincoln (2018 : 19) .Menurut Sugiyono (2017:73) hipotesis adalah jawaban sementara yang diuji kebenarannya melalui serangkaian analisis statistik.

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga Modal Kerja, Aktiva Tetap, penjualan bersih dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada subsektor Perkebunan BK periode 2015-2020.
2. Diduga Modal Kerja, aktiva Tetap, penjualan bersih dan biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada subsektor perkebunan BK periode 2015-2020.

2.6. Metodologi Penelitian

2.6.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan Metode verifikatif.

1. Penelitian deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan kondisi suatu data penelitian, seperti nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Sugiyono, 2017:2016)

2. Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:20) verifikatif dapat diartikan sebagai penelitian

yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2.6.2. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016 : 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini perusahaan-perusahaan pada sub sektor perkebunan yan terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020. Jumlah keseluruhan perusahaan subsektor yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2016-2020 adalah sebanyak 19 perusahaan. Adapun nama-nama perusahaan tersebut selengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 6 berikut ini.

Tabel2.2
PopulasiSub Sektor Perkebunan

No	Kode Perusahaan	NamaPerusahaan
1	AALI	AstraAgro LestariTbk
2	ANDI	AndiraAgroTbk
3	ANJT	Austindo NusantaraJayaTbk
4	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
5	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
6	DSNG	DharmaSatyaNusantaraTbk
7	GOLL	GoldenPlantationTbk
8	GZCO	Gozco PlantationTbk
9	JAWA	JayaAgraWattieTbk
10	LSIP	PPLondonSumateraIndonesiaTbk
11	MAGP	MultiAgroGemilangPlantationTbk
12	MGRO	MahkotaGroupTbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
13	PALM	Provident Agro Tbk
14	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
15	SIMP	Salim Ivomaspratama Tbk
16	SMAR	Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk
17	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
18	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

19	UNSP	Bakrie Sumatra Plantation Tbk
----	------	-------------------------------

Sumber : www.idx.co.id Tahun 2022

2. Sampel

Penelitian ini tidak semua perusahaan perkebunan tersebut diteliti, tetapi hanya sebagai perusahaan yang dijadikan sampel. Sugiyono (2017:86) sampel adalah bagian dari anggota populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:114) *purposive sampling* adalah penentuan secara tidak acak (non probabilitas) yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu.

Tabel 2.3
Kriteria Dalam Pemilihan Sampel
Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang tergabung dalam Sub sektor Perkebunan periode 2015 – 2020	19
2.	Perusahaan yang labanya positif pada sub sektor perkebunan Periode 2015-2020	6
Sampel		6

Tabel 2.4
Sampel dalam Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk

2	DSNG	DharmaSatyaNusantaraTbk
3	SSMS	Sawit Sumber Mas Sarana Tbk
4	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
5	LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk
6	SMAR	Sinar Mas Agro resources and technology Tbk

Berdasarkan Teknik sampling maka yang terjadi sampel yang dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan,yaitu : PT Astra Agro Lestari Tbk , PT Dharma Satya Nusantara, PT Sawit Sumber Mas Sarana Tbk, PTTunas Baru Lampung Tbk, PT London Sumatra Indonesia Tbk dan PT Sinas Mas Agro Resources and Technology Tbk.

1.6.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Arikunto (2017:137) Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Menggunakan data sekunder apabila penulis mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah dari pihak lain. Dalam hal ini data penelitian yang diambil berupa laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan perkebunan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari bursa efek Indonesia tahun 2015-2020. Yang bersumber dari *annual report* perusahaan yang dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

1.6.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh

informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sementara itu instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah Library Research (penelitian kepustakaan) yaitu merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa berbagai teori-teori, konsep-konsep dan dari penelitian sebelumnya dengan menelaah berbagai literatur-literatur yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.

1.6.5. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian untuk menguji hipotesis atas populasi atau sampel tertentu yang telah ditetapkan dalam penelitian (Sugiyono 2017:13) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antar dua variabel atau lebih serta mengetahui pengaruhnya.

1. Multiple Regresi

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda menurut Sugiyono (2017:221) analisis linier berganda adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Variabel yang diuji dalam penelitian

ini adalah Pengaruh modal kerja (X_1), Aktiva tetap (X_2), Penjualan bersih (X_3), dan Biaya operasional (X_4), terhadap Laba bersih (Y).

Persamaan dari regresi linier berganda dengan menggunakan data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Laba bersih

X_1 = Modal Kerja

X_2 = Aktiva tetap

X_3 = Penjualan bersih

X_4 = Biaya operasional

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

c = Error

2. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil Ghazali (2016:154). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian uji yang digunakan adalah *Kolmogorov-smirnov Z*. Dasar pengambilan

keputusan dari parametrik Kolmogorov Smirnov yakni:

- Jika nilai asymp. Sig (2- tailed) $> 0,05$ dan berdistribusi normal
- Jika nilai asymp. Sig (2 – tailed) $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal

b. UjiMultikolineritas

Merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasiantar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolineritas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (Varianceinflation factor) dan nilai Tolerance.

Kriteria yang digunakan adalah :

- a. Jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel independen dan model regresi.
- b. Jika nilai Tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel independen dalam model regresi. multikolineritas.

c. UjiHeteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain (Sunjoyo , 2016:90). Untuk mendeteksi adanya heterokedisitas dilakukan dengan melihat grafik scattle plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Dasar uji heteroskedastisitas yakni antara lain:

- a. Jika ada pola tertentu , yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian

menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas

b. Jika ada dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap atau disebut homokredastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model linier apakah terdapat korelasi antar kesalahan di periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya) (Sugiyono, 2017:223). Jika terjadi korelasi antara residu pada satu pengamat dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui Durbin-Watson (DW test) Ghozali (2018) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi Autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antar -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

3. Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Simultan)

Menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan/model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen (Erwan Agus, 2017, 1994). Uji F dapat dilihat dari output regresi yang diolah oleh SPSS. hendaknya merumuskan hipotesis nol untuk uji F, yaitu:

Ho : $B_1 = B_2 = B_3 = B_4 = 0$, Artinya variabel modal kerja, aktiva tetap, penjualan bersih dan biaya operasional secara bersama sama tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Ha : $B_1 \neq B_2 \neq B_3 \neq B_4 \neq 0$, Artinya variabel modal kerja, aktiva tetap, penjualan bersih, dan biaya operasional bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Kriteria Keputusan :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Maka Ho diterima dan Ha ditolak

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Kita hendaknya merumuskan hipotesis nol untuk uji t, yaitu:

Ho : $B_1 = B_2 = B_3 = B_4 = 0$, Artinya Variabel modal kerja bersih,aktiva tetap, penjualan bersih dan biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada sub Sektor Perkebunan yang terdaptar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020

Ha : $B_1 \neq B_2 \neq B_3 \neq B_4 \neq 0$, Artinya Vaiabel modal kerja bersih,aktiva tetap, penjualan bersih Dan biaya operasional secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih pada sub Sektor Perkebunan yang terdaptar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020.

Kriteria keputusan :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima Ha ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak Ha diterima

4.Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiendeterminasiseringdisimbolkandengan“R”padaprinsipnyamengukurse berapabesarkemampuanmodelmenjelaskanvariasi variabel dependen jadi koefisien determinasi sebenarnya mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen dalam modelregresi terhadap model dependennya Erwan Agus (2017 : 195).Koefisien determinasi (r^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menrangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (r^2) antara 0 dan 1 nilai r^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah :

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

1.6.6.OperasionalVariabel

Operasional Variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut, maka penulis akan lebih mudah mengukur variabel yang ada Penjabaran .

Tabel 2.5
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
1	Modal Kerja (X ₁)	Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Menurut kasmir (2018;249)	Modal kerja = Asset lancar – kewajiban lancar	Rp	Rasio
2	Aktiva Tetap (X ₂)	Aktiva tetap (Fixed asset) adalah harta yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Rahmat (2017:79-80)	Aktiva Tetap = Total Aktiva – Aktiva Lancar	Rp	Rasio

NO	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
----	----------	----------	-------	--------	-------

3.	Penjualan Bersih (X ₃)	Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit	Penjualan bersih = Penjualan – potongan penjualan – retim penjualan	Rp	Rasio
4.	Biaya Operasional (X ₄)	Biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan dan biaya administrasi berhubungan dengan operasi yang dilakukan. (Wardiyah 2017:13)	Biaya operasional= Biaya pemasaran + Biaya umum & Administrasi	Rp	Rasio
5.	Laba bersih (Y)	Laba atau rugi bersih ini memberikan pengunalaporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan (yang meliputi aktivitas utama maupun aktivitas sekunder) dan setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan Hery (2018:43)	Laba Bersih = Laba sebelum pajak - Pajak	Rp	Rasiop

BAB III GAMBARAN PERUSAHAAN

3.1. Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Pasar Modal Indonesia telah ada sejak zaman pemerintahan Hindia Belanda, tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia, namun perkembangannya mengalami masa pasang-surut akibat beberapa faktor, mulai dari Perang Dunia II dan hingga perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia (RI). Selanjutnya, pihak pemerintah RI melakukan pembentukan ulang Pasar Modal Indonesia melalui Undang-Undang Darurat No. 13 tahun 1951 yang kemudian dipertegas oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 tahun 1952.

Dalam 2 (dua) dasawarsa selanjutnya, Perkembangan Pasar Modal Indonesia mengalami stagnasi sehubungan dengan diberhentikannya kegiatan Pasar Modal sepanjang dekade 1960-an hingga akhir pertengahan 1970-an. Pada tahun 1977, Pemerintah menghidupkan kembali Pasar Modal Indonesia dengan mencatatkan saham 13 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA). Namun, dunia Pasar Modal Indonesia baru benar-benar mengalami perkembangan pada sekitar akhir dekade 1980-an, yang antara lain ditandai dengan pendirian PT Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 dan swatanisasi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 1992. Penetapan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal juga semakin mengukuhkan peran BEJ dan BES sebagai bagian dari Self Regulator berkat sejumlah pencapaian di bidang

teknologi perdagangan, antara lain dengan diterapkannya Jakarta Automated Trading System (JATS) ditahun 1995, perdagangan tanpa warkat di tahun 2001 dan remotetrading system pada tahun 2002. tory Organization(SRO) Pasar Modal Indonesia. Sejak itu, BEI tumbuh.

Sementara itu, BEI mengembangkan pasar obligasi dan derivatif. Padaakhir tahun 2007, melalui persetujuan para pemegang saham kedua Bursa, BES digabungkan kedalam BEI yang kemudian menjadi BEI Penggabungan menjadi satu Bursa yang terintegrasi ini menandai sebuah era baru dalam perkembangan Pasar Modal Indonesia yang diharapkan dapat semakin berperan dalam perkembangan ekonomi nasional yang berkelanjutan dimasa m1.

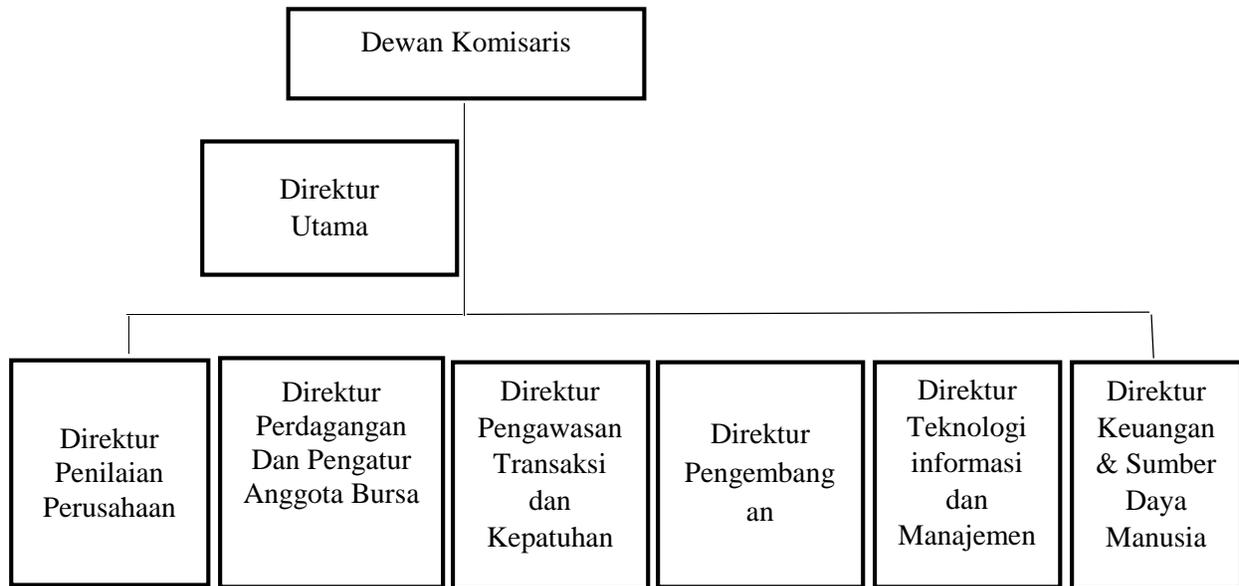
1. Visi misi Bursa Efek Indonesia (BEI)

“Menjadi bursa efek yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”.

2. Misi Bursa Efek In

onesia (BEI) yaitu Menciptakan daya saing untuk menarik *investor* dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambahefisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

Gambar 3.1
Struktur organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)



Adapun uraian tugas dari anggota Struktur Organisasi Bursa Efek

Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut :

1. Dewan komisaris mempunyai tugas dan wewenang untuk :
 - a. Mengawasi pelaksanaan tugas dewan direksi serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas dewan direksi tersebut.
 - b. Anggota dewan komisaris mempunyai hak untuk memeriksa bukubuku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan
 - c. Memberhentikan salah seorang dari anggota direksi ataupun semua anggotanya karena alasan-alasan tertentu.
2. Direktur utama mempunyai hak dan kewajiban serta tugas sebagai berikut :
 - a. Mempertanggung jawabkan kekayaan perusahaan

- b. mengikat perusahaan sebagai jaminan
 - c. Mengadakan rapat apabila dalam anggaran dasar tidak diterapkan cara lain dalam Pelaksanaannya
 - d. Memimpin dan mengelola perusahaan sehingga tercapai tujuan Perusahaan.
 - e. Memperoleh, mengalihkan dan melepaskan hak atas barang-barang tak Bergerak atas nama perusahaan
 - f. Berhak mengangkat seorang kuasa atau lebih dengan syarat-syarat dan Kekuasaan yang ditentukan secara tertulis
 - g. Bertanggung jawab atas operasional perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan pihak eksternal Perusahaan.
3. Direktur penilaian perusahaan bertugas untuk memantau dan menilai tata kelola Perusahaan secara keseluruhan.
 4. Direktur perdagangan dan pengaturan anggota Bursa memiliki tugas sebagai Berikut
 - a. Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur ,wajar,dan efisien seperti yang tercantum dalam undang-undangpasar modal.
 - b. Bertanggungjawab mengevaluasi perusahaan-perusahaan listed (yang sudah listing) yang potensial di Bursa Efek Indonesia.
 - c. Memonitor perusahaan-perusahaan yang sudah listing secara terus menerus.
 - d. Menjaga hubungan baik dengan perusahaan-perusahaan listing.
 5. Direktur pengembangan bertugas melakukan riset dan pengembangan di Bursa Efek Indonesia, baik itu perdagangan saham maupun tentang system perdagangan saham.

6. Direktur Teknologi Informasi & Manajemen Risiko Salah satu tugasnya adalah menyiapkan migrasi dari ASTS versi 2.0 ke ASTS versi 3.0. system perdagangan otomatis ASTS versi yang lebih baru ini lebih aman dibandingkan yang lama.
7. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia Memiliki tugas sebagai berikut :
 - a. Memprakasai integrasi laporan keuangan untuk mempercepat proses pembuatan laporan keuangan.
 - b. Bertanggungjawab dalam memperbaiki mutu sumber daya manusia karyawan pada Bursa Efek Indonesia melalui recruitment training, program pendidikan yang diselenggarakan baik di dalam negeri maupun diluar negeri.

3.2 Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3.2.1 PT. Astra Argo Lestari Tbk (AALI)

PT Astra Argo Lestari Tbk (“Perseroan”) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian dan untuk mencapai maksud serta tujuan tersebut. Perseroaan melaksanakan dan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan didirikan dengan nama PT Suryaraya Cakrawala berdasarkan Akta Notaris Rukmasanti Hardjastya, S.H., No. 12 tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga berdasarkan Akta Perubahan No. 9 tanggal 4 Agustus 1989 dari notaris yang sama. Akta pendirian Perseroan dan perubahannya disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-10099.HT.01.01.TH.89 tanggal 31 Oktober 1989 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 19 Desember 1989, Tambahan No. 3626.

Pada tanggal 30 Juni 1997, Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT Suryaraya Bahtera melalui perjanjian penggabungan usaha yang diaktakan dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 126 tanggal 19 Juni 1997. Setelah penggabungan usaha ini, nama Perseroan diubah menjadi PT Astra Agro Lestari dan meningkatkan modal dasar dari Rp250 miliar menjadi Rp2 triliun yang terdiri dari 4 miliar saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh). Perubahan nama dan peningkatan modal dasar Perseroan ini diaktakan dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 136 tanggal 23 Juni 1997 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5992.HT.01.04.TH.97 tanggal 2 Juli 1997 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 95 tanggal 27 November 1997, Tambahan No. 5616.

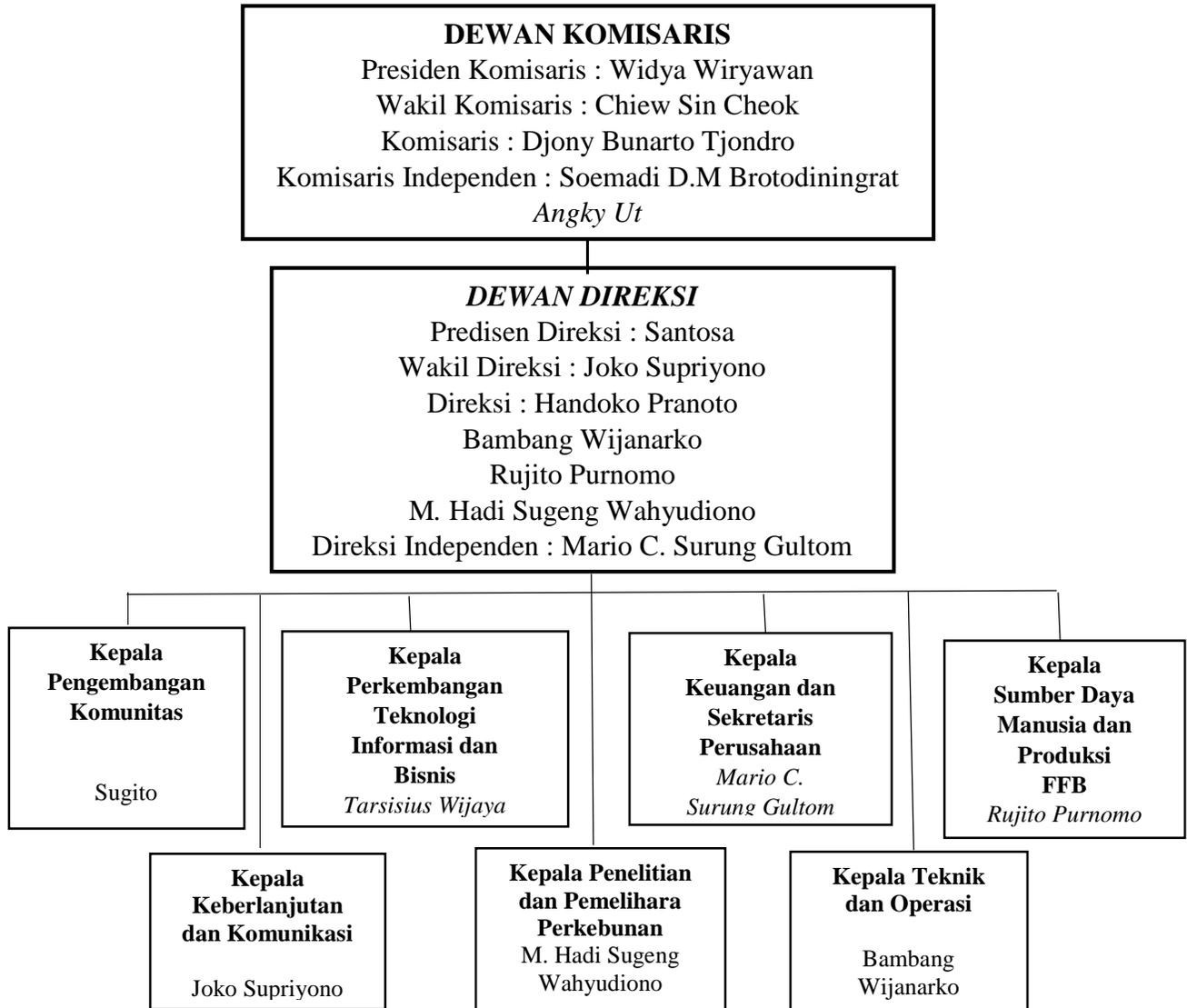
Tahun 2017 Perseroan memiliki karyawan tetap dan kontrak sebanyak 46.805 orang. Perseroan mendorong peningkatan kompetensi setiap karyawan yang dilakukan melalui serangkaian program pelatihan baik yang diselenggarakan oleh internal perusahaan atau mengundang pihak eksternal untuk melaksanakan pelatihan yang dibutuhkan. Menghadapi tantangan di masa mendatang, Perseroan memfokuskan strategi usaha pada upaya peningkatan produktivitas, meningkatkan efisiensi di semua ini, serta diversifikasi usaha pada sektor-sektor prospektif yang terkait dengan usaha inti di bidang perkebunan kelapa sawit.

Adapun Visi Misi PT Astra Argo Lestari Tbk adalah sebagai berikut :

VISI : Menjadi Perusahaan Agrobisnis yang paling Produktif dan paling Inovatif di Dunia.

MISI : Menjadi Panutan dan Berkontribusi untuk Pembangunan serta Kesejahteraan Bangsa.

Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT.Astra Agro lestari Tbk



3.2.2 PT. Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)

PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) didirikan tanggal 29 September 1980 dan memulai kegiatan komersial pada bulan April 1985. Kantor Pusat DSNG beralamat di Gedung Sapta Mulia, Jalan Rawa Gelam V Kav. OR 3B, Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta 13930 – Indonesia. Sedangkan pabrik berlokasi di Gresik, Surabaya, Lumajang, Purwokerto, Temanggung, Muara Wahau dan Nangabulik.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DSNG bergerak di bidang industri perKayuan terpadu (komersial tahun 1985), industri agro, industri tanaman perkebunan (komersial tahun 2001) dan pengolahan kepala sawit (komersial tahun 2002).

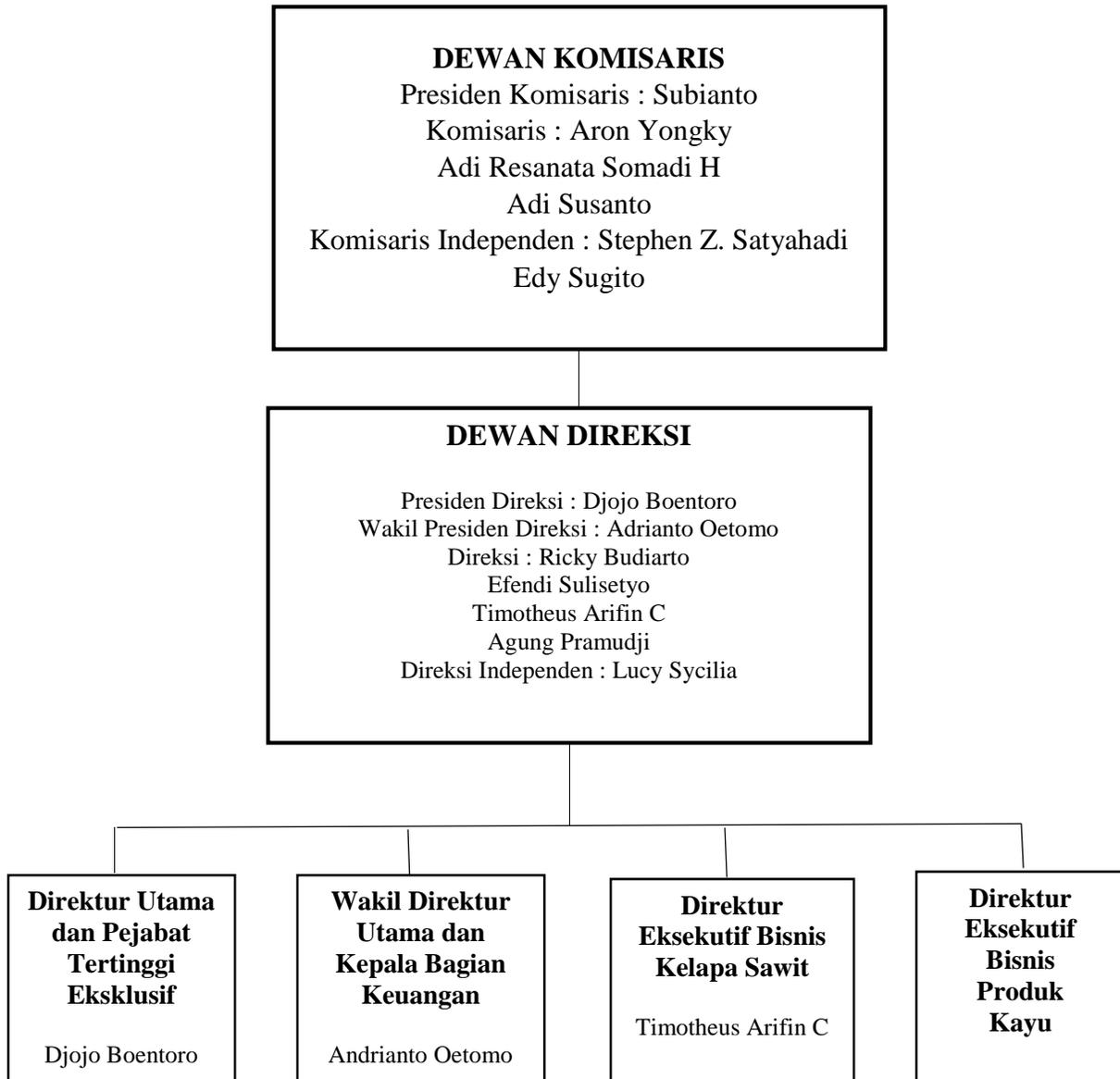
Adapun Visi Misi PT. Dharma Satya Nusantara adalah sebagai berikut:

VISI: Menjadi perusahaan kelas dunia yang tumbuh bersama masyarakat dan dibanggakan Negara

MISI: Menciptakan pertumbuhan berkelanjutan dalam industri berbasis sumber daya alam yang memberi nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan melalui tata kelola yang baik.

Gambar 3.3

Struktur Organisasi PT.Dharma Satya Nusantara Tbk



3.2.3 PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS)

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) didirikan tanggal 22 November 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005. Kantor pusat SSMS beralamat di Jl. Haji Udin Said No. 47, Pangkalan Bun – 74113, Kalimantan Tengah, dan memiliki kantor perwakilan di Equity Tower, 43 F Suite 43 D Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 SCBD Lot 9 Jakarta 12190 – Indonesia. Sedangkan perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit berlokasi di Arut Selatan, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sawit Sumbermas Sarana Tbk adalah PT Citra Borneo Indah (26,46), PT Prima Sawit Borneo (13,65), PT Borneo Agro Lestari (13,65%), PT Mandiri Indah Lestari (13,65%), Falcon Private Bank Ltd (8,43%) dan Jemmy Adriyanor (6,55%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SSMS adalah pertanian, perdagangan dan industry. Kegiatan utama Sawit Sumbermas Sarana adalah bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit yang memproduksi minyak kelapa sawit (crude palm oil), inti sawit (palm kernel) dan minyak inti sawit (palm kernel oil).

Pada tanggal 29 November 2013, SSMS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SSMS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.500.000.000 dengan nilai nominal

Rp100,- persaham dengan harga penawaran Rp670,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Desember 2013.

Adapun Visi Misi PT. Sawit Sumbermas Sarana adalah sebagai berikut:

MISI : 1. Membangun bisnis perkebunan secara profesional.

2. Meningkatkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

3. Melaksanakan prinsip tata kelola perusahaan yang sempurna.

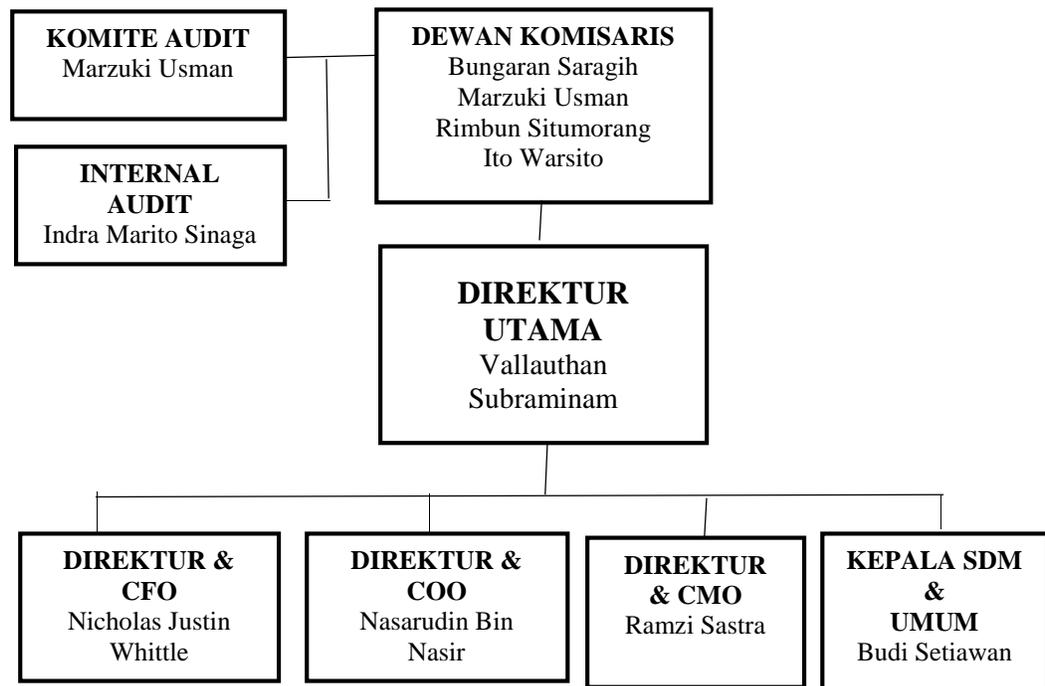
4. Menggunakan teknologi maju ramah lingkungan.

5. Mengembangkan sumber daya manusia & potensi daerah dalam semangat kemitraan.

VISI : Menjadi Perusahaan Perkebunan berkelas Dunia

Gambar 3.4

Struktur Organisasi PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk



3.2.4 PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)

PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) didirikan tanggal 22 Desember 1973. Kantor pusat TBLA terletak di Wisma Budi, Lantai 8-9, Jl.H.R Rasuma Said Kav. C-6, Jakarta 12940 – Indonesia. Sedangkan Pabrik berlokasi di Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang dan Kuala Enok, dengan perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TBLA terutama meliputi bidang pertanian, industri, perdagangan, pembangunan, jasa dan pengangkutan. Kegiatan usaha utama TBLA, antara lain bergerak dalam bidang produksi meliputi: minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, minyak kelapa, minyak sawit (Crude Palm Oil atau CPO), margarin, mentega, gula dan lemak yang dapat dimakan, sabun, bahan pembersih dan komestika; dan bidang perkebunan antara lain : kelapa sawit, nanas, jeruk, kelapa hibrida dan tebu).

Produk-produk yang dihasilkan TBLA dipasarkan dengan etiket merek (trademark etiquette / drawing), yakni: Kompas, Gunung Agung, Bumi Waras (B.W.), Rossy, Burung Merak, Tawon, Segar dan Rose Brand.

Adapun Visi Misi PT. Tunas Baru Lampung adalah sebagai berikut:

MISI :

1. Mencari dan mengembangkan peluang pertumbuhan yang terintegrasi di bisnis inti kami dengan tetap menjaga pengeluaran biaya yang terkontrol. Ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar bisnis unit.

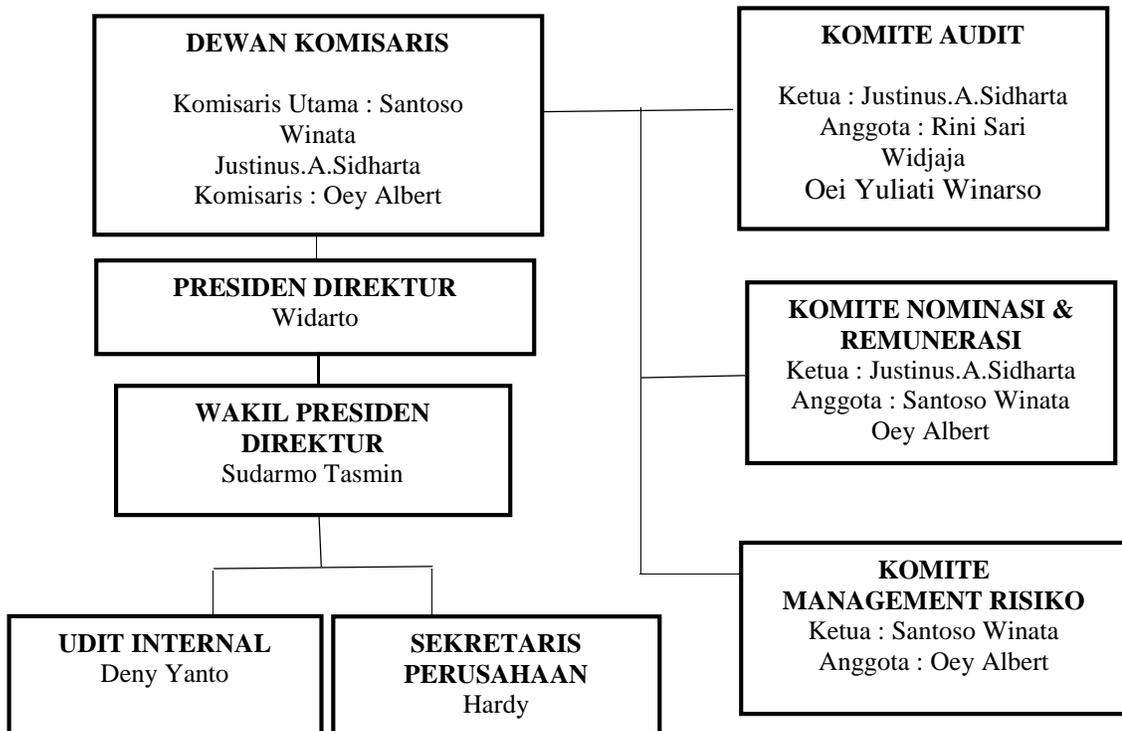
3. Menjaga dan mempromosikan standar lingkungan hidup yang baku di dalam segala aspek pengembangan, produksi seta pengolahan dengan menerapkan standar GMP dan GAP.

4. Mengembangkan tim manajemen yang professional yang berintegritas tinggi dan didukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan termotivasi.

VISI : Menjadi produsen minyak goreng nabati dan turunannya yang terintegrasi penuh dengan biaya produksi yang rendah dan ramah lingkungan.

Gamabar 3.5

Struktur Organisari PT.Tunas Baru Lampung Tbk



3.2.5 PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP)

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum) dimulai pada 1906 dengan sebuah perkebunan kecil tembakau dan kopi dekat Medan, Sumatra bagian utara. Berawal dari perkebunan kecil inilah Perseroan berkembang menjadi salah satu perusahaan agribisnis terkemuka, memiliki lebih kurang 90.000 hektar perkebunan kelapa sawit, karet, teh dan kakao yang tertanam di empat pulau terbesar Indonesia.

Di awal berdirinya, perusahaan mendiversifikasikan tanamannya menjadi tanaman menjadi tanaman karet, teh dan kakao. Di awal Indonesia merdeka Lonsum lebih memfokuskan usahanya kepada tanaman karet, yang kemudian dirubah menjadi kelapa sawit di era 1980. Pada akhir decade ini, kelapa sawit menggantikan karet sebagai komoditas utama Perseroan.

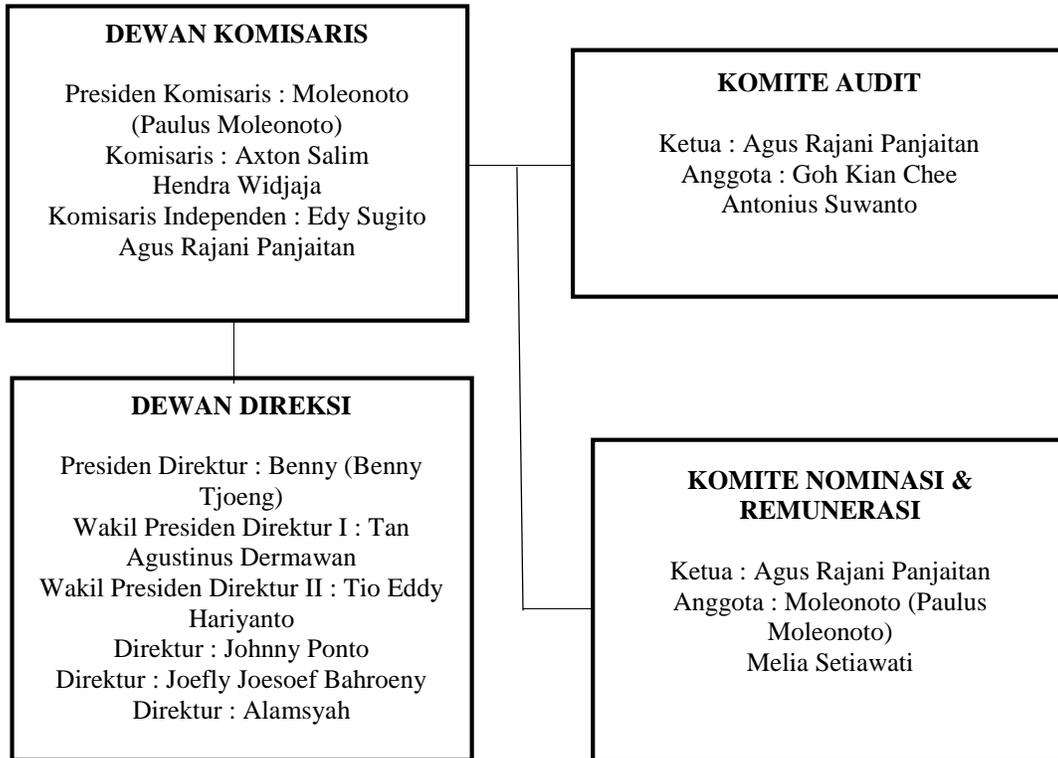
Adapun Visi Misi PT. PP London Sumatra Indonesia adalah sebagai berikut:

MISI : Menambah Nilai bagi “**Stakeholders**” di Bidang Agribisnis.

VISI : Menjadi Perusahaan Agribisnis Terkemuka yang Berkelanjutan dalam hal Produksi, Biaya, Kondisi (3C) yang Berbasis Penelitian dan Pengembangan.

Gambar 3.6

Struktur Organisasi PT. London Sumatra Tbk



3.2.6 PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART)

PT SMART Didirikan tahun 1962, dan mulai tercatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1992. Aktivitas utama SMART dimulai dari pengelolaan sekitar 138 ribu hektar kebun kelapa sawit di Indonesia, termasuk lahan plasma; pemanenan dan pengolahan tandan buah segar menjadi minyak sawit (CPO) dan inti sawit (PK), hingga memprosesnya menjadi beragam produk industri dan konsumen seperti minyak goreng, margarin, *shortening*, *biodiesel* dan oleokimia, serta perdagangan

produk berbasis kelapa sawit ke seluruh dunia. SMART juga mengoperasikan 16 pabrik kelapa sawit, 4 pabrik pengolahan inti sawit dan 4 pabrik rafinasi di Indonesia.

SMART mencatat tingkat produktivitas TBS di atas rata-rata industri yaitu sebesar 19,9 ton per hektar. 16 pabrik kelapa sawit kami memproses TBS menjadi CPO dan PK, dengan total kapasitas sebesar 4,4 juta ton per tahun. CPO diproses lebih lanjut menjadi produk bernilai tambah, baik curah, industri maupun bermerek, melalui pabrik rafinasi kami dengan kapasitas 2,9 juta ton per tahun. PK juga diproses lebih lanjut di pabrik pengolahan inti sawit dengan kapasitas 810 ribu ton per tahun, memproduksi minyak inti sawit dan bungkil inti sawit yang bernilai tinggi.

SMART juga memasarkan dan mengekspor produk konsumen berbasis kelapa sawit. Selain minyak curah dan minyak industri, produk turunan SMART juga dipasarkan dengan beberapa merek, seperti Filma® dan Kunci Mas®. Saat ini, merek-merek tersebut diakui kualitasnya dan memiliki pangsa pasar yang signifikan di segmennya masing-masing di Indonesia.

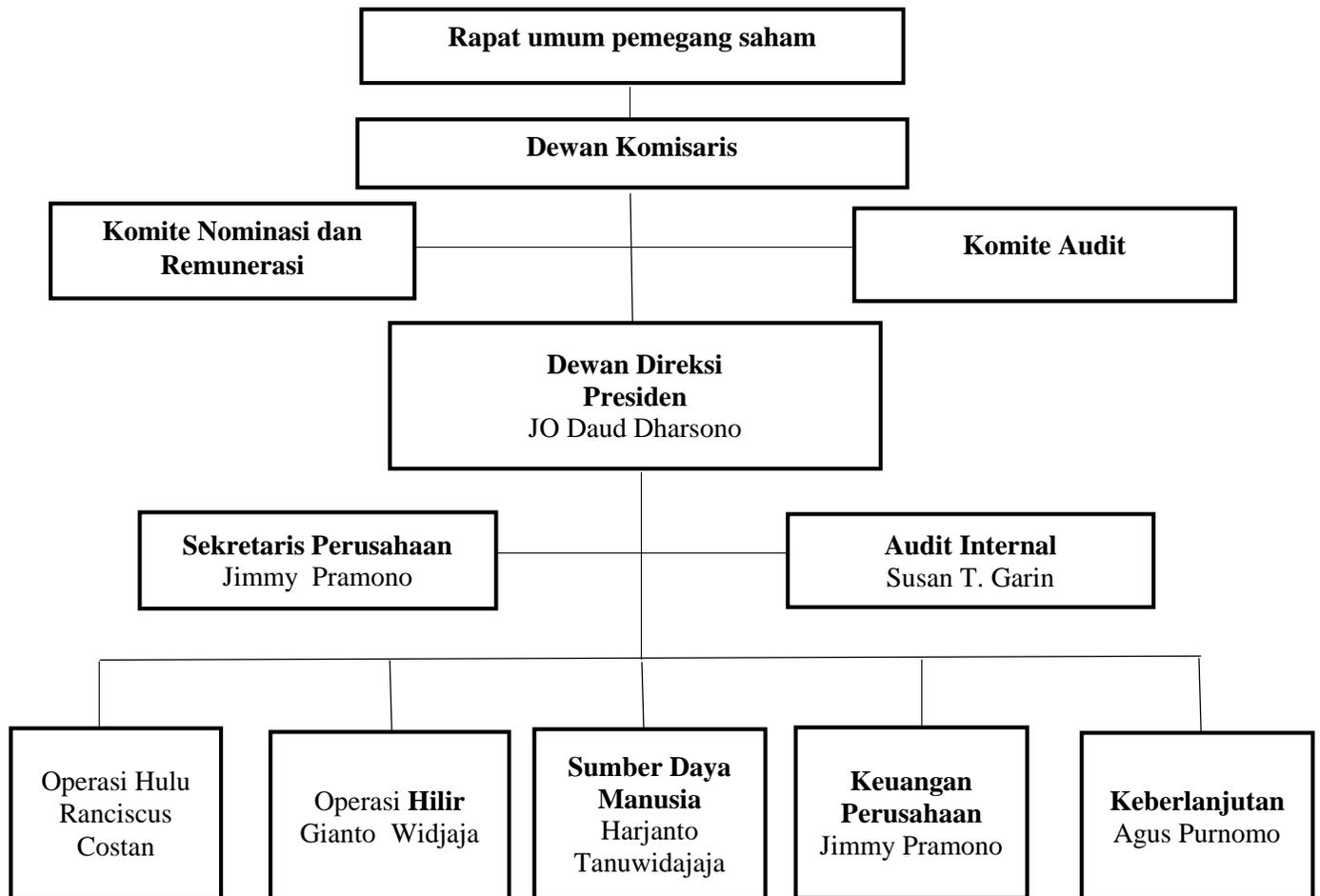
Adapun Visi Misi PT.Sinar Mas Agro Resources and Technology adalah sebagai berikut:

VISI: Menjadi perusahaan agribisnis dan produk konsumen global yang terintegrasi dan terbaik – menjadi mitra pilihan.

MISI: Secara efisien, kita menyediakan produk, solusi, serta layanan agribisnis dan konsumen, yang berkualitas tinggi serta berkelanjutan, guna menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan kami.

Gambar.3.7

Struktur Organisasi PT.Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul selama penelitian. Data yang telah terkumpul tersebut berupa laporan keuangan yang sudah ada pada Sub sektor Perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2015-2020. Dimana didalam penelitian ini ada 4 variabel independen, yaitu Modal Kerja, Aktiva tetap, Pnjualan bersih dan biaya operasional , sedangkan Laba Bersihsebagai variabel dependen.

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh dapat memenuhi syarat secara statistik. Melalui uji asumsi klasik, maka dapat melihat suatu model regresi akan menghasilkan estimasi yang baik atau tidak. Pengujian ini meliputi: Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji autokorelasi, dan Uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah *Kolmogorov-smirnov*, dengan syarat nilai *asympt.sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan data berdistribusi normal.

Untuk melihat distribusi normalitas dalam suatu model regresi kita bisa menggunakan spss versi 22 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Gambar 4.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,84348421
	Absolute	,164
Most Extreme Differences	Positive	,164
	Negative	-,161
Kolmogorov-Smirnov Z		,985
Asymp. Sig. (2-tailed)		,286

a. Tes distribution is Normal

b. Calculator from data

Berdasarkan gambar 4.1 Hasil Uji normalitas *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diatas menunjukkan nilai asymp sig sebesar 0,286. Maka ($0,286 > 0,05$) yang artinya dimana nilai 0,286 lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Dengan kriteria nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka

dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Tabel dibawah ini dapat dilihat nilai VIF untuk masing-masing variabel independen:

Gambar 4.2
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,988E-017	,149		,000	1,000		
Modal Kerja(X1)	-,490	,164	-,490	-2,980	,006	,849	1,177
Aktiva Tetap(X2)	,573	,278	,573	2,061	,048	,297	3,369
Penjualan bersih(X3)	-,056	,305	-,056	-,183	,856	,247	4,057
Biaya Operasional(X4)	-,088	,311	-,088	-,284	,778	,238	4,201

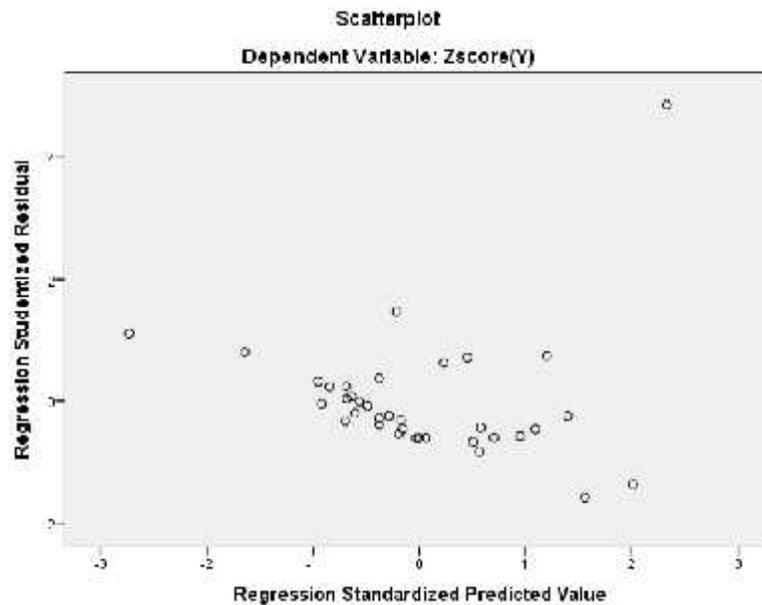
a. Dependent Variable: Laba bersih (Y)

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel modal kerja sebesar (X₁) 0,849, Aktiva tetap (X₂)0,297 Penjualan bersih (X₃) 0,247 dan Biaya Operasional (X₄) 0,238 menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilaiVIF< 10 Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel indeviden dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. dimana jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur maka dapat diidentifikasi terjadinya heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar *scatter plot* dibawah ini;

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi ini. sehingga

model regresi layak untuk variabel modal kerja ,aktiva tetap, penjualan bersih dan biaya operasional dan laba bersih.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model persamaan regresi linier berganda ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika angka DW dibawah -2 dan diatas +2 artinya terdapat autokorelasi, sedangkan untuk mendapatkan regresi yang baik maka nilai DW berada diantara -2 dan +2 artinya tidak terjadi autokorelasi. berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 22 diperoleh hasil uji autokorelasi yang bisa dilihat pada tabel model summary dibawah ini:

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,537 ^a	,289	,230	,89625198	,289	3,143	4	31	,028	1,615

a.Predictors: (Constant), Modal kerja(X1), Aktiva Tetap(X2), Penjualan Bersih(X3), Biaya Operasional (X4)

b.Dependent Variable: Zscore(Y)

Pada gambar 4.4 di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1,615 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,615 berada diantara -2 dan

+2atau ($-2 < 1,615 < +2$) maka diambil keputusan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.1.2 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dengan menggunakan model regresi linier berganda dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Modal kerja (X_1), Aktiva tetap (X_2), Penjualan bersih (X_3) dan Biaya Operasional (X_4) sebagai variabel independen, sedangkan Laba bersih (Y) sebagai variabel dependen secara simultan (bersama-sama) dan secara parsial (sendiri). Dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil perhitungan dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9,988E-017	,149		,000	1,000		
1 Modal kerja(X_1)	-,490	,164	-,490	-2,980	,006	,849	1,177
Aktia tetap (X_2)	,573	,278	,573	2,061	,048	,297	3,369
Penjualan bersih(X_3)	-,056	,305	-,056	-,183	,856	,247	4,057
Biaya Operasional(X_4)	-,088	,311	-,088	-,284	,778	,238	4,201

a. Dependent Variable: Laba bersih(Y)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui koefisien untuk variabel independen X_1 = -0,490, X_2 = 0,573, X_3 = -0,056, dan X_4 = -0,088 dan konstanta sebesar 0.000.

Sehingga model persamaan regresi yang didapat adalah:

$$Y = 0,000 - 0,490X_1 + 0,573X_2 - 0,056X_3 - 0,088X_4 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar 0,000 artinya apabila variabel independen yaitu modal kerja (X_1), aktiva tetap (X_2) penjualan bersih (X_3) dan biaya operasional (X_4) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu laba bersih akan bernilai tetap sebesar 0,000
2. Koefisien regresi variabel Modal kerja (X_1) bernilai negatif sebesar -0,490 artinya apabila variabel X_1 modal kerja mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu laba bersih akan mengalami penurunan sebesar 0,490 atau 49,0%.
3. Koefisien regresi variabel Aktiva tetap (X_2) bernilai positif sebesar 0,573 artinya apabila variabel X_2 Aktiva tetap mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,573 atau 57,3%.
4. Koefisien regresi variabel Penjualan bersih (X_3) bernilai negatif sebesar - 0,056 artinya apabila variabel X_3 Penjualan bersih ukuran mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu laba bersih akan mengalami penurunan sebesar 0,056 atau 5,6%.

5. Koefisien regresi variabel biaya operasional (X_4) bernilai negatif sebesar $-0,088$ artinya apabila variable X_4 Biaya operasional ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu laba bersih akan mengalami penurunan sebesar $0,088$ atau $8,8\%$.

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Uji F

Uji F untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model memiliki pengaruh secara keseluruhan (simultan) terhadap variabel dependen. berikut hasil Uji F yang telah diolah menggunakan program SPSS versi 22 disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10,099	4	2,525	3,143	,028 ^b
Residual	24,901	31	,803		
Total	35,000	35			

- a. Dependent Variable: Laba bersi(Y)
- b. Predictors: (Constant), Modal nera (X_1), Aktia tetap(X_2), Penualan Bersi (X_3), Biaya Operasional(X_4)

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , F_{hitung} $3,143\%$ dan F_{tabel} $2,68\%$ taraf signifikan $= 0,028 < 0,05$ dan maka H_0

ditolak dan H_a diterima artinya bahwa variabel modal kerja (X_1), Aktiva tetap (X_2), Penjualan bersih (X_3) dan Biaya operasional (X_4) Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y) Pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020 .

4.1.3.2 Uji t

Uji t atau pengujian secara parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikan $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil pengujian Uji t ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9,988E-017	,149		,000	1,000		
1 Modal kerja(X_1)	-,490	,164	-,490	-2,980	,006	,849	1,177
Aktiva tetap(X_2)	,573	,278	,573	2,061	,048	,297	3,369
Penuaian bersih(X_3)	-,056	,305	-,056	-,183	,856	,247	4,057
Biaya operasional(X_4)	-,088	,311	-,088	-,284	,778	,238	4,201

a. Dependent Variable: Laba bersih(Y)

Dengan nilai $t_{tabel} = 0,05$ dan $df (36 - 4 - 1) = 31$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03951 Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis modal kerja (X_1) Terhadap laba Bersih (Y)

Dari tabel t_{hitung} sebesar $-2,980$ yang berarti $t_{hitung} - 2,980 > t_{tabel} 2,03951$ dengan nilai signifikan $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020.

2. Pengujian Hipotesis aktiva tetap (X_2) Terhadap Laba bersih (Y)

Dari tabel nilai t_{hitung} sebesar $2,061$ yang berarti $t_{hitung} 2,061 > t_{tabel} 2,03951$ dengan nilai signifikan $0,048 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya aktiva tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020.

3. Pengujian hipotesis penjualan bersih (X_3) Terhadap Laba bersih (Y)

Dari tabel nilai t_{hitung} sebesar $-0,183$ yang berarti $t_{hitung} - 0,183 < t_{tabel} 2,03951$ dengan nilai signifikan $0,856 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya penjualan bersih berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020.

4. Pengujian hipotesis biaya operasional (X_4) Terhadap Laba bersih (Y)

Dari tabel nilai t_{hitung} sebesar $-0,284$ yang berarti $t_{hitung} - 0,284 < t_{tabel} 2,03951$ dengan nilai signifikan $0,778 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya biaya operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020.

4.1.3.3 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar nilai persentase variabel independen terhadap variabel dependen. berikut hasil perhitungan menggunakan SPSS disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,537 ^a	,289	,230	,89625198	,289	3,143	4	31	,028	1,615

a. Predictors: (Constant), Zscore(X4), Zscore(X1), Zscore(X2), Zscore(X3)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.230 yang artinya bahwa besarnya pengaruh variabel independen yaitu Modal kerja X_1 , aktiva tetap X_2 , penjualan bersih X_3 dan biaya operasional X_4 terhadap variabel laba bersih Y sebesar 23%. Sedangkan sisanya sebesar 77% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Modal kerja, aktiva tetap, penjualan bersih dan biaya Operasional Terhadap laba bersih Secara Simultan

Dari hasil penelitian yang dipaparkan diatas bisa dilihat dari tabel ANOVA bahwa variabel memiliki nilai $F_{hitung} 3,143 > F_{tabel} 2,68$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti setiap variabel Modal kerja (X1), Aktiva tetap (X2) Penjualan bersih (X3) dan Biaya operasional (X4) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Laba bersih(Y) pada Sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020. Dengan nilai Koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar 28,9% sedangkan sisanya sebesar 71,1%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Derista (2021) dengan hasil penelitian secara simultan modal kerja, aktiva tetap, penjualan bersih berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Perkebunan nusantara III (Persero). Penelitian Nurmala (2016) dengan hasil penelitian secara simultan modal kerja, Penjualan bersih, Aktiva tetap, dan Biaya Operasional berpengaruh dan signifikan terhadap Laba bersih studi kasus pada perusahaan industri logam yang terdaftar di bursa efek tahun 2016-2020. Peneliti Hidayati (2021) dengan hasil penelitian modal kerja (X1), volume penjualan (X2) dan biaya operasional (X3) berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih (Y) pada industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

4.2.2 Pengaruh Modal kerja, aktiva tetap, Penjualan bersih, dan Biaya Operasional Terhadap Laba bersih Secara Parsial

1. Pengaruh Modal Kerja (X1) Terhadap Laba Bersih (Y)

Dari tabel t_{hitung} sebesar $-2,980$ yang berarti $t_{hitung} - 2,980 > t_{tabel}$ $2,03951$ dengan nilai signifikan $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020.

Penelitian ini berbanding dengan penelitian Puspitasari (2017) dengan Dengan hasil Modal kerja pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan makan dan minuman periode 2011-2017. Peneliti Purnasari (2021) dengan hasil modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan di BEI 2016-2018. Penelitian Oktafianus (2021) dengan hasil penelitian variabel Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

2. Pengaruh Aktiva tetap (X2) terhadap Laba bersih(Y)

Dari tabel nilai t_{hitung} sebesar $2,061$ yang berarti $t_{hitung} 2,061 > t_{tabel}$ $2,03951$ dengan nilai signifikan $0,048 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya aktiva tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba

bersih pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020.

Penelitian ini berbanding dengan penelitian Luthfi (2016) Dengan hasil aktiva tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Pt Intraco Penta Tbk. Peneliti Utomo (2017) Dengan hasil aktiva tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada sub sektor *financial institution* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020. Penelitian Erpurini, (2018) Pengaruh Aset Tetap Dan Modal Terhadap Laba Bersih Pt. Ultra Jaya Milk Industry And Trading Company Tbk. Periode Tahun 2010-2016 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif secara parsial antar modal terhadap laba bersih.

3. Pengaruh Penjualan bersih (X3) terhadap Laba bersih (Y)

Dari tabel nilai t_{hitung} sebesar $-0,183$ yang berarti $t_{hitung} -0,183 < t_{tabel}$ $2,03951$ dengan nilai signifikan $0,856 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya penjualan bersih berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020.

Penelitian ini berbanding dengan penelitian Josuf (2016) dengan hasil penjualan bersih berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada PT Perkebunan Nusantara III. Peneliti Zahara (2018) dengan hasil penjualan bersih berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba

bersih pada perusahaan sub sektor baru baru terdaftar di BEI. Peneliti Satwika (2018) dengan hasil penelitian penjualan bersih berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

4. Pengaruh Biaya operasional (X4) terhadap Laba bersih (Y)

Dari tabel nilai t_{hitung} sebesar $-0,284$ yang berarti $t_{hitung} - 0,284 < t_{tabel}$ $2,03951$ dengan nilai signifikan $0,778 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya biaya operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020.

Penelitian ini berbanding dengan penelitian akbar (2020) Dengan hasil biaya operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada perbankan syariah periode 2014-2018. Peneliti putri (2020) dengan hasil Biaya operasional tidak terdapat pengaruh dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2016-2018. Peneliti Ernawati (2016) dengan hasil penelitian variabel biaya operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih dengan perputaran persediaan sebagai variabel pemoderasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan dari pengujian “ Pengaruh Modal Kerja, Aktiva tetap, Penjualan bersih dan Biaya operasional terhadap laba bersih pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2015-2020” Adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Uji-F Variabel Modal kerja (X_1), Aktiva tetap (X_2), Penjualan bersih (X_3) dan biaya operasional (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih (Y) Pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020. Dengan Nilai koefisien Determinasi *Adjusted R square* sebesar 0,230% artinya sebesar 23% variabel modal kerja, aktiva tetap, penjualan bersih, dan biaya operasional dapat menunjukkan perubahan laba bersih dan sisanya 77% dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Berdasarkan Uji-t Variabel Modal kerja (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih (Y) dengan koefisien regresi sebesar -0,490, Variabel Aktiva tetap (X_2) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap laba bersih (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,573, Variabel Penjualan bersih (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y) dan Variabel Biaya operasional (X_4), tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y) Pada

sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020.

5.2 Saran

Saran yang disampaikan peneliti berdasarkan hasil kesimpulan diatas adalah :

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan hasil penelitian ini merupakan informasi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi hasil kinerja perusahaan baik dari dalam maupun luar. Faktor tersebut tidak hanya dari jumlah investor yang berinvestasi, tetapi dengan menilai rasio-rasio keuangan yang dapat menentukan keuntungan perusahaan, dengan menilai rasio-rasio keuangan tersebut perusahaan dapat mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dari dalam perusahaan tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Hasil penelitian ini merupakan sumber literatur yang dapat dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian selanjutnya dengan mengkaji lebih banyak rasio keuangan
- b. Penelitian selanjutnya harus dapat memperhatikan faktor-faktor lainnya selain rasio keuangan khususnya Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas, yang dapat mempengaruhi laba bersih.
- c. Penelitian selanjutnya lebih baik menggunakan waktu periode yang lebih lama sehingga mendapatkan kelengkapan data yang akurat.

- d. Objek pada penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan objek yang lebih luas, tidak hanya Laporan Keuangan perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tetapi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasilnya lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, 2020. *Pengaruh biaya operasional, pajak tangguhan dan net interest margin terhadap laba bersih pada perbankan syariah periode 2014-2018*. Vol 7, No. 2.
- Anjani, Regiana Eka. 2015. *Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap* Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Laba Bersih (survey pada perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2013)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia. Bandung. Vol. 02, No 02, hal 01-11.
- Anshari, dkk, 2017. "Analisis Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Ekspor di Negara Asean 5 Periode Tahun". Jakarta: *Jurnal Ilmu Administrasi PKN stan*. 1(2).
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bahri, 2016. *Pengantar Akuntansi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Dadang Prasetyo Jatmiko. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Diandra Kreatif. Yogyakarta.
- Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- David Wijaya. 2017. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Cetakan Pertama. PT Grasindo. Jakarta
- Derista 2021 *Pengaruh modal kerja, aktiva tetap, dan penjualan bersih terhadap laba bersih pada PT. Perkebunan nusantara III (Persero)*
- Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih Sulistyastuti.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Gava Media.
- Fahmi, 2018, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Farid dan Siswanto. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS, Sleman: Penerbit CV Budi Utama*.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.

- Gusganda Suria. M (2018). *Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016)*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8 No. 1 Maret 2018 ISSN : 2503-4413, Hal 19 - 33 , 19-33.
- Irham, Fahmi (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar, I. (2016). *Pengaruh Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi Kasus Pt. Chitose International Tbk.)*. *E-Proceeding Of Management*, 2(2), 1232–1238.
- Jatmiko. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Diandra Kreatif. Yogyakarta.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi 10). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kristiawan, (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Lincoln. 2015. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Luthfi, (2016) *Pengaruh hutang jangka panjang dan aktiva tetap terhadap laba bersih (Study kasus Pt. IntracomPenta Tbk)* *Jurnal akuntansi Vol 10 No 2*.
- Mansur. (2017). *Analisis penempatan kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan*. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol 4 No 8*.
- Mia Lasmi Wardiyah. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA. ISBN: 978-979-076-676-1
- Munawir S. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Buku Kedua BPF. Yogyakarta.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyana, (2018). *Metode Penelitian Kualitatif (9th ed.)* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Murni, 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016*. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan*

- Akuntansi*, ISSN: 2303-1174, Vol 6, No 4, September 2018, Hal 1908-1917.
Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Puspitasari (2017). *Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan food and beverage yang terdaftar dibursa efek Indonesia 2011-2015* . Universitas Langlangbuana Bandung
- Ramadhan, Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih, *Jurnal Unicom*, 2016
- Raharjo, 2016. “Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) terhadap harga Saham Emiten LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014”. *Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 2.
- Satwika (2018). Pengaruh harga pokok produksi, biaya operasional, dan penjualan bersih terhadap laba bersih. *Vol 5, No.2*
- Siregar. 2016. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung
- Sulindawati. (2017). *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Sunyoto. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi. Alfabeta, CV.
- Suranto. 2018. *Komunikasi Organisasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wardiyah, Mia Lasmi. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Sumber : <https://cwe.ac.id>.
- Sumber : www.idx.co.id.

Lampiran 1
Modal Kerja pada Sub sektor Perkebunan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Biaya Pemasaran	Biaya Umum & Administrasi	Biaya Operasional
1.	AALI	2015	2.814.123	3.522.133	-780.010
		2016	4.051.544	3.942.967	109.577
		2017	4.245.730	2.309.417	1.936.313
		2018	4.500.628	3.076.530	1.424.098
		2019	4.472.011	1.566.765	2.905.246
		2020	5.737.890	1.792.506	4.145.384
2.	DSNG	2015	2.315.273	2.098.774	216.502
		2016	1.735.048	1.961.618	-208.570
		2017	1.739.837	1.724.895	14.942
		2018	2.397.920	2.321.028	76.892
		2019	1.932.513	2.361.728	-429.197
		2020	2.613.109	2.293.012	320.097
3.	SSMS	2015	1.732.968	1.302.632	430.335
		2016	1.796.842	1.314.577	482.265
		2017	4.724.577	1.122.416	3.602.161
		2018	6.102.775	1.156.484	4.946.271
		2019	3.286.526	1.308.913	1.977.613
		2020	3.415.644	1.438.666	1.976.978
4.	TBLA	2015	3.128.687	2.707.963	420.724
		2016	5.058.143	4.583.285	474.858
		2017	5.143.894	4.637.979	505.915
		2018	6.551.760	4.027.369	2.524.391
		2019	6.551.760	4.027.369	2.524.391
		2020	8.027.179	5.385.025	1.976.978
5.	LSIP	2015	1.268.577	571.162	697.395
		2016	1.919.661	780.627	1.139.034
		2017	2.168.414	416.258	1.752.156
		2018	2.444.027	524.814	1.919.213
		2019	2.192.494	466.806	1.725.688
		2020	2.920.275	597.005	2.322.270
6.	SMAR	2015	10.680.145	9.897.188	782.957
		2016	11.246.586	8.356.807	2.889.779
		2017	11.163.493	8.465.263	2.698.230
		2018	12.602.204	8.452.099	4.150.105
		2019	11.477.624	10.675.761	801.863
		2020	18.611.747	14.358.630	4.253.117

Lampiran 3
Biaya Operasional Pada Sub sektor Perkebunan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Biaya Pemasaran	Biaya Umum & Administrasi	Biaya Operasional
1.	AALI	2015	-537.533	-691.412	1.228.945
		2016	-340.780	-676.626	1.017.406
		2017	-337.933	-756.418	1.094.351
		2018	-427.554	-786.046	1.213.602
		2019	-460.359	-723.359	1.184.598
		2020	2.367.799	1.186.390	1.186.390
2.	DSNG	2015	-262.944	-352.361	615.305
		2016	-190.355	-325.483	515.838
		2017	-239.419	-328.477	567.896
		2018	-272.857	-346.843	619.700
		2019	-396.571	-356.277	752.848
		2020	-334.670	-704.009	1.120.734
3.	SSMS	2015	-79.948	-287.940	367.888
		2016	-166.483	-315.218	481.701
		2017	-252.766	-373.521	626.287
		2018	-219.484	-491.284	710.768
		2019	-82.650	-522.937	605.587
		2020	-81.699	-606.207	687.906
4.	TBLA	2015	-305.106	-261.509	566.615
		2016	-227.162	-293.968	521.130
		2017	-257.459	-338.455	595.914
		2018	-241.262	-367.312	608.574
		2019	-247.362	-422.635	669.997
		2020	-333.337	-465.508	798.845
5.	LSIP	2015	-54.381	-297.109	351.490
		2016	-60.868	-260.340	321.208
		2017	-83.584	-272.046	355.630
		2018	-79.625	-293.455	373.080
		2019	-59.292	-301.285	360.577
		2020	-52.938	-212.694	265.632
6.	SMAR	2015	1.619.335	1.302.678	2.922.013
		2016	1.548.624	1.242.046	2.970.670
		2017	1.551.525	1.246.084	2.757.609
		2018	1.713.448	1.338.764	3.052.212

		2019	1.415.640	1.422.368	2.838.008
		2020	2.367.779	1.184.390	1.186.390

LAMPIRA 3
HASIL OLAH DATA SPSS

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,84348421
	Absolute	,164
Most Extreme Differences	Positive	,164
	Negative	-,161
Kolmogorov-Smirnov Z		,985
Asymp. Sig. (2-tailed)		,286

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9,988E-017	,149		,000	1,000		
1 Zscore(X1)	-,490	,164	-,490	-2,980	,006	,849	1,177
Zscore(X2)	,573	,278	,573	2,061	,048	,297	3,369
Zscore(X3)	-,056	,305	-,056	-,183	,856	,247	4,057
Zscore(X4)	-,088	,311	-,088	-,284	,778	,238	4,201

Dependent Variable: Zscore(Y)

Uji Autokorelasi

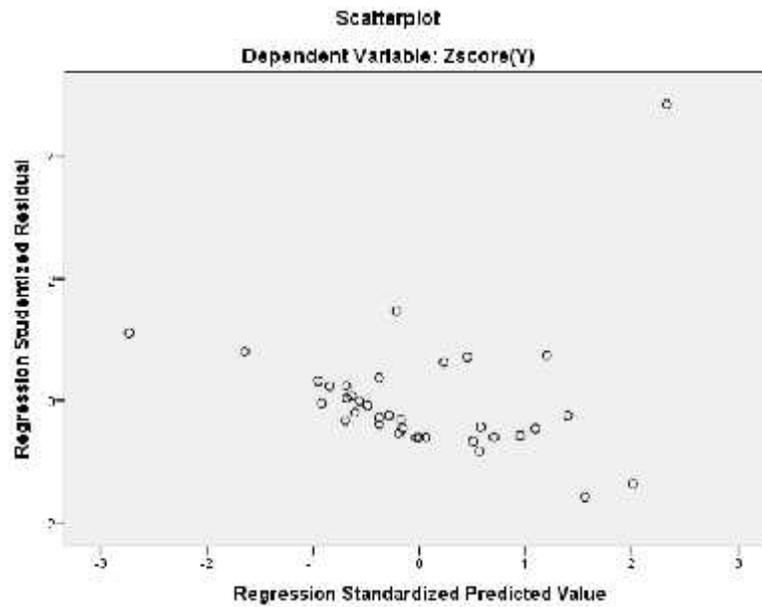
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,537 ^a	,289	,230	,89625198	,289	3,143	4	31	,028	1,615

a. Predictors: (Constant), Zscore(X4), Zscore(X1), Zscore(X2), Zscore(X3)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

Uji Heterokedasitas



**Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,988E-017	,149		,000	1,000		
Zscore(X1)	-,490	,164	-,490	-2,980	,006	,849	1,177
Zscore(X2)	,573	,278	,573	2,061	,048	,297	3,369
Zscore(X3)	-,056	,305	-,056	-,183	,856	,247	4,057
Zscore(X4)	-,088	,311	-,088	-,284	,778	,238	4,201

**Uji F (Simultan)
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10,099	4	2,525	3,143	,028 ^b
Residual	24,901	31	,803		
Total	35,000	35			

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

b. Predictors: (Constant), Zscore(X4), Zscore(X1), Zscore(X2), Zscore(X3)

Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,988E-017	,149		,000	1,000		
Zscore(X1)	-,490	,164	-,490	-2,980	,006	,849	1,177
Zscore(X2)	,573	,278	,573	2,061	,048	,297	3,369
Zscore(X3)	-,056	,305	-,056	-,183	,856	,247	4,057
Zscore(X4)	-,088	,311	-,088	-,284	,778	,238	4,201

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,537 ^a	,289	,230	,89625198	,289	3,143	4	31	,028	1,615

a. Predictors: (Constant), Zscore(X4), Zscore(X1), Zscore(X2), Zscore(X3)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)